



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA  
MADRASAH TARBİYAH ISLAMİYAH HAJORAN  
KECAMATAN SUNGAI KANAN  
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ERMA YANTI HARAHAP  
NIM. 12 310 0097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMUKEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA  
MADRASAH TARBIYAH ISLAMİYAH HAJORAN  
KECAMATAN SUNGAI KANAN  
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ERMA YANTI HARAHAHAP**  
NIM. 12 310 0097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA  
MADRASAH TARBIYAH ISLAMIYAH HAJORAN  
KECAMATAN SUNGAI KANAN  
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ERMA YANTI HARAHAP  
NIM. 12 310 0097**

**PEMBIMBING I**

**DRS. DAME SIREGAR, M.A  
NIP. 19630907 199103 1 001**

**PEMBIMBING II**

**KHOLIDAH, M.Ag  
NIP. 19720827 200003 2 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
: a.n Erma Yanti Harahap  
Lampiran : 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 06 April 2017  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di-

Padangsidempuan.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

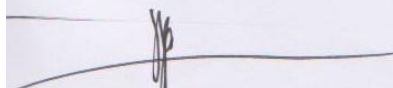
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Erma Yanti Harahap** yang berjudul **:Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapakan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I

  
Drs. Dame Siregar, M.A  
NIP. 19630907 199103 1 002

PEMBIMBING II

  
Kholidah, M.Ag  
NIP. 19720827 200003 2 002

RALAIAN PERNYATAAN TENTANG PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR DENGAN KEPRISTINGAN AKADEMIK

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERMA YANTI HARAHAP  
NIM : 12 310 0097  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-3  
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH  
SHALAT SISWA MADRASAH TARBIYAH  
ISLAMIYAH HAJORAN KECAMATAN  
SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN  
BATU SELATAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 April 2016

Saya yang menyatakan,



  
**ERMA YANTI HARAHAP**  
**NIM. 12 310 0097**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERMA YANTI HARAHAP  
NIM : 12 310 0097  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Pai-3)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah shalat Siswa Madrasah tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 06 April 2017



menyatakan

**ERMA YANTI HARAHAP**  
**NIM. 12 310 0097**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Tinggi Padangsidempuan 27133

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

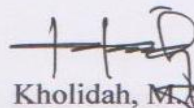
NAMA : ERMA YANTI HARAHAP  
NIM : 12 310 0097  
JUDUL SKRIPSI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA MADRASAH  
TARBIYAH ISLAMİYAH HAJORAN KECAMATAN  
SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU  
SELATAN

Ketua,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,

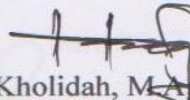


Kholidah, M.Ag  
NIP. 19720827 200003 2 002

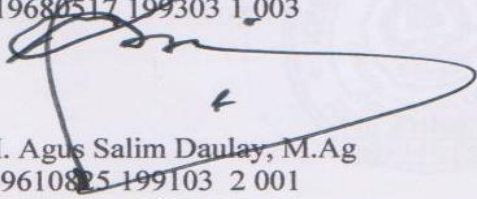
Anggota



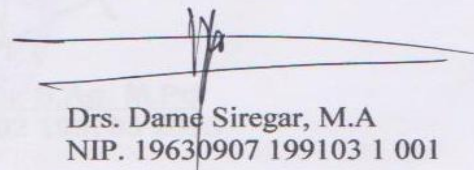
Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



Kholidah, M.Ag  
NIP. 19720827 200003 2 002



Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag  
NIP. 19610825 199103 2 001



Drs. Dame Siregar, M.A  
NIP. 19630907 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di  
Tanggal  
Pukul  
Hasil/Nilai  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)  
Predikat

: Padangsidimpuan  
: 6 April 2017  
: 09.00 Wib- 12.00 Wib  
: 65.37 (C)  
: 3.18  
: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA MADRASAH  
TARBIYAH ISLAMİYAH HAJORAN**

**Nama** : **ERMA YANTI HARAHAP**  
**NIM** : **12 310 0097**  
**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Juni 2017  
Dekan,

**Hj. Zulhimmah, S.Ag. M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2003**



## ABSTRAK

**Nama : Erma Yanti Harahap**

**NIM : 12310 0097**

**Judul : Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.**

**Tahun : 2017**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah dalam penerapan Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek. Salah satunya tentang ibadah shalat. Siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran tersebut memiliki pengetahuan tentang cara melaksanakan shalat fardhu, tetapi faktanya dalam hal pengamalan shalat belum sepenuhnya terlaksana.

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengamalan ibadah shalat siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran dan apa saja upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

Jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian diolah, dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, reduksi data, *kedua*, penyajian data, dan *ketiga*, penarikan kesimpulan

Adapun hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: *Pertama*, pengamalan ibadah shalat siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran belum sepenuhnya terlaksana, masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan shalat dari salah satu shalat yang lima waktu sehari semalam. Ada juga siswa yang melaksanakan shalat dengan keadaan terpaksa karena dengan adanya hukuman. Dalam hal ini dilihat dari pelaksanaan shalat siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran belum sepenuhnya atas dasar kesadaran. *Kedua*, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran adalah memberikan pendidikan keteladanan; salah satunya adalah guru selalu ikut dalam melaksanakan shalat ketika waktu telah tiba, memberikan pendidikan pembiasaan; salah satunya guru selalu menyuruh siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu dan memberikan pendidikan hukuman bagi siswa yang tidak shalat; salah satunya membersihkan lingkungan sekolah/asrama.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Dame Siregar, M. A., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Kholidah, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus dan tidak pernah bosan-bosannya memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan saran yang tiada henti-hentinya kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II dan III dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma S. Ag, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan juga Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S. S., M., Hum., selaku pimpinan Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah berkenan memberikan layanan dalam memakai dan meminjamkan buku perpustakaan kepada penulis selama kuliah sampai skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberi ilmu pengetahuan, dan juga pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
6. Ibunda dan Ayahanda tercinta (Kartina Siregar dan Muhammad Harahap), yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan mendidik penulis mulai sejak dilahirkan sampai sekarang hingga mencapai gelar Sarjana Pendidikan yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya. Tetes air mata, cucuran keringat dan do'a ibunda dan ayahanda tidak pernah terlupakan, yang telah memberikan moril dan materil kepada penulis berbagai kesulitan ibunda dan ayahanda selalu mendukung supaya tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga penulis (Syahnan Perayaan Harahap dan Kakak Ipar Ermida Yanti Tambak, Nursaudah Harahap, Asriati Harahap, Borkat Pangidoan Harahap dan Zadtan Halomoan Harahap), yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis selama masa kuliah dalam penulisan skripsi ini.

8. Rekan sejawat dan seperjuangan (Rostiana Rambey, Misda Haerani Siregar, Khoirun Nur Simamora, Masriana Siregar, Rahma Efrida, Jainal Siregar, Jurnaida, Rosmala Harahap, Linda Hairani Siregar dan khususnya di Jurusan PAI-3) yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini, yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih ditemui kekurangan, karena itu penulis sangat berlapang dada menerima saran dan kritik dari pihak lain guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui dalam skripsi ini tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusun.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri serta berdo'a kiranya skripsi ini merupakan karya yang bermanfa'at dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Padangsidempuan, April 2017

**ERMA YANTI HARAHAP**  
**NIM. 12.310 0097**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK .....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	13
2. Pengertian, Syarat, dan Rukun Shalat .....	16
3. Pengertian dan Bentuk Pengamalan Ibadah Shalat Siswa .....	36
4. Upaya dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa .....	39
B. Kajian Terdahulu.....	43

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	47
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian .....	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	55
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	57

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
1. Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.....	59
2. Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran .....	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran.....	74
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>76</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu:

“Berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya diakhirat kelak.”<sup>1</sup>

Dari Uraian di atas penulis simpulkan bahwa setiap anak wajib mendapat bimbingan agar anak itu dalam kehidupan sehari-harinya baik dari perilaku ataupun perkataannya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Dan salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan anak didik patuh terhadap perintah Allah dan menjahui segala larangan-Nya.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>1</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Citapustaka Media 2014), hlm 43

“Pendidikan Agama Islam diajarkan pada lembaga pendidikan formal menanamkan, membimbing setiap orang atau anak didik beriman, beramal saleh, taat terhadap perintah Allah, berakhlak mulia dan berpengetahuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.”<sup>2</sup>

Abudin Nata mengemukakan bahwa aspek kandungan materi dari pendidikan Islam, secara garis besarnya mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Aspek-aspek tersebut yaitu:

1. Akidah

Akidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah; ucapan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusannya; dan perbuatan dengan amal saleh.

2. Ibadah

Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam segala kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti shalat, maupun dengan sesama manusia.

3. Akhlak

Akhlak berarti suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa seseorang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikirkan dan direnungkan lagi.<sup>3</sup>

Orang yang beriman dan bertakwa adalah orang yang sehat mentalnya dan kuat spritualnya. Karena mukmin dan muttaqin adalah sosok manusia ideal, tinggi dan sempurna dalam agama.<sup>4</sup>

Setiap anak perlu diarahkan kepada pencapaian kesehatan mental melalui pendidikan Islam. Titik temu pandangan di atas dengan keberadaan agama Islam

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm 43

<sup>3</sup>TB. Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hlm. 52-59

<sup>4</sup>Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 63-64



dalam memantapkan dan membina kesehatan mental dapat dilihat dari peranan

Islam bagi kehidupan manusia yaitu:

1. Agama Islam memberikan tugas dan tujuan kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Dan menetapkan tujuan kehidupan manusia untuk beribadah, serta fungsi kekhalifahannya.
2. Ajaran agama Islam memberikan bantuan kejiwaan kepada manusia dalam menghadapi segala cobaan dan kesulitan hidup. Hakikat pengamalan shalat menciptakan sifat sabar bagi manusia dan terhindar dari kemungkinan berbuat kejahatan dan maksiat.
3. Ajaran Islam membantu manusia dalam menumbuhkan dan membina pribadinya.
4. Ajaran Islam memberikan tuntunan kepada akal agar benar-benar berpikir yakni melalui wahyu.
5. Ajaran Islam merupakan obat bagi jiwa yakni obat bagi segala penyakit hati.
6. Ajaran Islam merupakan tuntunan bagi manusia dalam mengadakan hubungan baik sebagaimana ditemukan dalam akidah, syari'ah dan akhlak.
7. Agama Islam mendorong orang untuk berbuat dan taat serta mencegahnya dan berbuat jahat dan maksiat.
8. Agama Islam dapat memenuhi kebutuhan psikhis manusia.<sup>5</sup>

Ibadah dalam arti yang khusus adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan syari'at Islam, baik bentuknya, cara waktunya serta syarat dan rukunnya seperti shalat, cara pelaksanaannya langsung dicontohkan oleh pembawaanya sendiri yaitu rasulullah. Ibadah itu, sering kali dianggap paling utama, sehingga dipandang sebagai tiang agama. Bila pengajaran ibadah seluruhnya dimuat dalam fikih.<sup>6</sup>

Dalam agama Islam, ibadah shalat itu sangat penting sehingga dalam keadaan bagaimanapun, jika waktu mukim, musafir, waktu damai maupun perang,

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 63-64

<sup>6</sup>Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* ( Padangsidempuan: Rios Multicipta, 2013), hlm. 124-126

kewajiban shalat harus dilaksanakan. Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah: 238-239 sebagai berikut:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya: “Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. Jika kamu dalam Keadaan takut (bahaya), Maka Shalatlh sambil berjalan atau berkendara. kemudian apabila kamu telah aman, Maka sebutlah Allah (shalatlh), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”<sup>7</sup>

Para ulama berbeda pendapat tentang orang yang meninggalkan shalat karena malas, sibuk, menenggelamkan dari persoalan keduniaan, tunduk pada hawa nafsu dan bisikan syetan. Iman malik dan Imam syafi’I berpendapat “Bahwa mereka itu fasik yang dijatuhi hukuman dera atau penjara, sedangkan Imam Ahmad Bin Hanbal berpendapat mereka itu kafir mariq (keluar dari agama Islam) yang dihukum dengan hukuman mati.”<sup>8</sup> Hal ini berdasarkan hadis Nabi dalam kitab ashabus Sunan.

---

<sup>7</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 58-59

<sup>8</sup>Hafsah, *Fiqih*, (Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 42-43

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ يَعْنِي ابْنَ شَقِيقٍ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ  
اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ<sup>9</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin Al Hasan bin Syaqiq telah menceritakan kepada kami Al Husain bin Waqid telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Buraidah dari ayahnya berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Perjanjian diantara kita dan mereka adalah shalat, barangsiapa meninggalkannya berarti ia kafir. (Ahmad - 21859)

Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan Tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara dari siapapun. Allah memerintahkan manusia untuk menyembah kepada-Nya sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Hajj:77 dan Al-Baqarah:43 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Kitab 9 Imam Hadist: Sumber : Ahmad Kitab : Sisa musnad sahabat Anshar Bab : Hadits Buraidah AlAslami Radliyallahu 'anhu No. Hadist : 21859, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=ahmad&keyNo=21859&x=29&y=15](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=ahmad&keyNo=21859&x=29&y=15), Lidwa Pusaka i-Software.

<sup>10</sup>Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Qur'an, dan Terjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya, CV Jaya Sakti, 1989), hlm. 523.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.<sup>11</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa sebagai umat Islam harus melaksanakan semua perintah Allah terutama dalam bidang ketaatan beribadah kepada Allah yang wajib dilaksanakan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Allah juga menjelaskan kepada hambaNya akan selalu menyembah dan mengabdikan kepadaNya. Dimana hikmah yang terkandung dalam shalat yaitu agar seseorang senantiasa berada dalam ketersambungan dengan Allah, sebagai cermin bagi amal seseorang Muslim dan neraca (hitungan, jumlah) pengagunganNya terhadap agama yang ada dalam dadanya, kebahagiaan dan menyenangkan hati bagi orang yang melaksanakan shalat. Shalat juga akan menyinari hati pelakunya, sebab dia akan memancarkan cahaya ilmu pengetahuan dan akan menyinari kegelapan kuburannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti melihat bahwa dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran dari berdirinya sekolah sudah diterapkan belajar tentang Pendidikan Agama Islam yaitu Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadis dan sebagainya. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di Madrasah itu kurang lebihnya 5 kali

---

<sup>11</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Op., cit.*, hlm. 16.

<sup>12</sup>Tim Penyelenggara Penerjemah dan penafsiran al-Qur'an, dan Terjemah, *Op., cit.*, hlm.16

dalam seminggu, mulai dari tingkat kelas 1-3 Aliyah. Peneliti melihat bahwa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran tersebut sudah mendalami ke materi yang diharapkan apalagi masalah-masalah dalam melaksanakan shalat, seperti pelajaran dalam kitab fikih membahas tentang shalat. Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran guru Pendidikan Agama Islam membuat kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan ke dalam program pembinaan shalat lima waktu (shubuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya), shalat dilaksanakan secara berjama'ah di musholla kepada seluruh siswa yang tinggal di asrama.

Pelaksanaan ibadah shalat lima waktu sehari semalam di kalangan siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, pada prinsipnya sudah memiliki pengetahuan tentang cara melaksanakan shalat fardhu lima waktu sehari semalam. Tetapi faktanya dalam hal pengamalan shalat masih minim. Artinya, tidak semua siswa melaksanakan ibadah shalat lima waktu sehari semalam dan juga tidak tepat waktu dalam mengamalkan ibadah shalat, dan sebagian siswa masih ada yang langsung cabut(sembunyi) ketika disuruh shalat, hal ini terlihat ketika masuknya waktu ibadah shalat fardhu siswa diperintahkan untuk melaksanakan shalat di mushalla akan tetapi pada umumnya sebagian siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran mengabaikan dan tidak mengamalkan ibadah shalat. Hal ini menarik untuk dikaji, mengingat bahwa secara materi pembelajaran PAI khususnya dalam ibadah shalat boleh dikatakan sudah dipahami dan dimengerti oleh para siswa, tetapi dalam pelaksanaannya sangat minim, dalam bentuk skripsi

dengan judul *“Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.”*

## **B. Fokus Masalah**

Fokus Masalah dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan melalui ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Al-qur'an dan Hadis. Melalui Pendidikan Agama Islam, siswa diharapkan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam itu mencakup berbagai aspek yaitu aspek ibadah, mu'amalah, akhlak dan aspek lainnya. Dalam hal ini yang menjadi fokus masalah adalah aspek ibadah, khusus dalam pengamalan ibadah shalat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan ibadah shalat siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran?
2. Apa saja upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah Diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pembinaan pengamalan ibadah shalat di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang fungsi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat.
3. Melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam adalah mata pelajaran Fiqih di dalamnya dibahas tentang syarat, rukun dan sunnah shalat menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “ Usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan atau menghormati agama lain dalam

hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>13</sup>

2. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, ataupun memperhebat.<sup>14</sup> Adapun kata meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memeprtinggi pengetahuan, pemahaman dan pengamalan shalat siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiah Hajoran.
3. Pengamalam Ibadah shalat adalah proses, atau cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan; proses perbuatan menunaikan kewajiban atau tugas. Ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dari pelaksanaan shalat lima waktu mulai dari shalat Zuhur, Ashar, Magrib, Isya dan Shubuh.
4. Siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbing dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik, dan sebagian salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu. Siswa diarahkan untuk beribadah dan juga menjalankan tugasnya sebagai umat Islam, agar bertakwa dan beriman kepada Allah.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan suatu kajian tentang keterkaitan antara kemampuan siswa menguasai materi bidang pikir yaitu tentang shalat, dan apa-apa saja yang dapat

---

<sup>13</sup>Asfiati., *Op.,cit.*, hlm 32

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 534



mendorong atau mempengaruhi siswa sehingga tertarik atau termotivasi dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa Madrasah Islamiyah Hajoran.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul skripsi ini, batasan istilah dan permasalahan yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalah paham dan kekeliruan dalam memahami skripsi ini, batasan masalah yaitu tumpuan dalam penelitian yang dilakukan, dan rumusan masalah yang berisikan tentang masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dalam skripsi ini nantinya. Penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan agar pembahasan yang dituangkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam system pembahasan.

Pada Bab II berisikan Tinjauan Pustaka atas kajian teori, penelitian terdahulu. Kajian teori pembahasannya mencakup tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, pengertian shalat, syarat sah wajib shalat, rukun shalat dan pengertian bentuk pengamalan ibadah shalat. Dan juga membahas tentang penelitian terdahulu. Seterusnya penelitian terdahulu adalah bahan pembanding peneliti yang

didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh penulis.

Pada Bab III menerangkan Metodologi Penelitian yang memuat penjelesan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi sumber data atau orang yang memberikan informasi terkait dengan pembahasan penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian dari penelitian yang dilakukan dan teknik menjamin keabsahan data.

Sedangkan Bab IV terkait dari hasil penelitian ini merupakan jawaban tentang bagaimana pengamalan ibadah shalat siswa Madrasah Tarbiyah Islamyiah Hajoran, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa Madrasah Tarbiyah Islamyiah Hajoran.

Bab V merupakan Penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata “*didik*” dengan memberikan awalan “*pe*” dan akhiran “*kan*” yang mengandung arti “*perbuatan*” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan dan bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*تربية*” yang berarti pendidikan.<sup>1</sup>

Menurut M. Hafi Anshari mengemukakan bahwa:

“Pendidikan yaitu “usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaannya. Usaha-usaha yang dilakukan sesuai dengan kapasitas berpikir dan dapat diterima akal melalui langkah-langkah ilmu pengetahuan yang dimiliki landasan teoritis.”<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba bahwa:

“Pendidikan itu adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.” Bimbingan yang diberikan dengan harapan jasmani dan ruhani peserta didik beriring sejalan

---

<sup>1</sup>Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Banten: Diadit Media, 2011), hlm. 1-2

<sup>2</sup>Asfiati, *Op.cit.*, hlm.31

dengan pengembangan ilmu sehingga dapat menjadi siswa memiliki kerangka berpikir yang matang dan dewasa.”<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa pendidik itu adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh si pendidik terhadap anak didik agar anak tersebut dapat berkembang secara maksimal serta memiliki kepribadian yang utama.<sup>4</sup>

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.<sup>5</sup>

Pengertian Islam itu sendiri adalah “ agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW., berpedoman pada kitab suci Al-qur’an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.” Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.<sup>6</sup>

Menurut Zakiyah Darajat bahwa: “Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.”<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 31

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 31-32

<sup>5</sup>Abu Ahmadi dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 4

<sup>6</sup>TB.Aat Syafaat, Dkk. *Op., cit.*, hlm. 15

<sup>7</sup>Zakiah Darajat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi Aksara, 2012), 86

Dari defenisi Pendidikan Agama islam maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi 5 (lima) unsur pokok yaitu al-qur'an dan hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasihan, keselarasan dan keseimbangan tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.<sup>8</sup>

Menurut Djamluddin dan Abdullah Aly dikutip dalam buku TB. Aat Syafaat dan Sohari Sahrani mengatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki Empat macam fungsi salah satunya adalah: “Mendidik anak agar beramal saleh di dunia ini untuk memperoleh hasilnya di akhirat kelak.”<sup>9</sup>

Dari uraian di atas penulis simpulkan bahwa pendidikan agama Islam yang telah ditanamkan dalam diri anak sejak dini mampu menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik sesuai syariat yang telah ditentukan serta mampu mengarungi kehidupannya secara mandiri dan mampu mempertimbangkan baik tidaknya suatu perbuatan yang hendak diperbuat.

## 2. Pengertian, Syarat, Dan Rukun Shalat

### a. Pengertian Shalat

---

<sup>8</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1994), hlm. 12

<sup>9</sup> TB. Aat Syafaat & Sohari Sahrani., *Op.,cit.*, hlm. 171-173

Pengertian Kata shalat dari bahasa Arab, yaitu “kata” (صلاة) Berasal dari kata kerja “صلى – يصلى” yang berarti berdoa dan bersalawat. “Berdoa” berdoa yang dimaksud dalam pengertian ini yaitu berdoa atau memohon kepada hal-hal yang baik, “bersalawat” berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt.<sup>10</sup>

Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara’, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam. Takbiratul ihram, ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kepala sambil berdiri (Posisi lain bagi yang tidak bisa) untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh pada saat mengakhiri shalat yaitu pada waktu duduk tasyahud (attahiyat) dengan memalingkan muka ke sebelah kanan dan kiri.<sup>11</sup>

#### b. Syarat Sah Wajib Shalat

Sebelum menunaikan shalat, terlebih dahulu seseorang harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadas kecil dan besar

Sabda Rasulullah SAW dari Abu Hurairah RA

---

<sup>10</sup>Ahmad Thib Raya & Siti Musda Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, hlm. 173-174

<sup>11</sup>Abu Ahmadi dkk, *Op.cit.*, hlm. 149

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامٍ  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ  
صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ<sup>12</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Ishaq bin Nashr telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq dari Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah tidak menerima shalat salah seorang diantara kalian jika berhadas hingga ia berwudhu. ( Bukhari - 6440)

- 2) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis

Firman Allah SWT dalam surah Al-Muddassir:4.

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

Artinya: Dan pakaianmu bersihkanlah.<sup>13</sup>

- 3) Menutup aurat

Aurat di tutup dengan suatu alat yang menghalangi terlihatnya warna kulit. Batas aurat yang wajib ditutup bagi laki-laki adalah pusat dan lutut, dan antara keduanya, sedangkan perempuan seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nur:31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا  
يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا<sup>ط</sup> وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ<sup>ط</sup>

<sup>12</sup>Kitab Imam Sembilan, sumber : Bukhari Kitab : Siasat Mengelak Bab : Shalat No. Hadist : 6440, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=6440&x=0&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=6440&x=0&y=0)Lidwa Pusaka I-Software

<sup>13</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Op., cit*, hlm. 992

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ  
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي  
 إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ  
 التَّالِبِينَ غَيْرِ أُولِي الإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ  
 يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ  
 زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.<sup>14</sup>

Aisyah meriwayatkan bahwa saudarinya bernama Asma' binti Abu Bakar pernah masuk ke rumah Nabi SAW dengan berpakaian tipis sehingga nampak kulitnya. Kemudian, beliau berpaling dan mengatakan:

<sup>14</sup>Ibid., hlm. 548



حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبِ الْأَنْطَاكِيِّ وَمُؤَمَّلُ بْنُ الْفَضْلِ الْحَرَّانِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ خَالِدٍ قَالَ قَالَ يَعْقُوبُ ابْنُ دُرَيْكِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رَفِاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصَلِحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَيْهِمَا أَبُو دَاوُدَ هَذَا مُرْسَلٌ خَالِدُ بْنُ دُرَيْكِ لَمْ يُدْرِكْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا<sup>15</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ka'b Al Anthaki dan Muammal Ibnul Fadhl Al Harrani keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Al Walid dari Sa'id bin Basyir dari Qatadah dari Khalid berkata; Ya'qub bin Duraik berkata dari 'Aisyah radliallahu 'anha, bahwa Asma binti Abu Bakr masuk menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan mengenakan kain yang tipis, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun berpaling darinya. Beliau bersabda: "Wahai Asma`, sesungguhnya seorang wanita jika telah baligh tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan ini - beliau menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya-." Abu Dawud berkata, "Ini hadits mursal. Khalid bin Duraik belum pernah bertemu dengan 'Aisyah radliallahu 'anha. (ABUDAUD - 3580)

Sementara itu aurat bagi laki-laki ditentukan berdasarkan sabda-sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِي النَّضْرِ عَنْ زُرْعَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَرَّهَدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ كَاشِفٌ عَنْ فَخْذِهِ فَقَالَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْفَخْذَ عَوْرَةٌ<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Kitab 9 Imam Hadist sumber: Abu Daud Kitab: Pakaian Bab: Perhiasan Yang Boleh Ditampilkan Oleh Wanita No. Hadist: 358, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php? imam= Abu Daud & key No= 3580&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php? imam= Abu Daud & key No= 3580&y=0), Lidwa Pusaka I-Software

<sup>16</sup> Kitab 9 Imam Hadist Sumber : Ahmad Kitab : Musnad penduduk Makkah Bab : Hadits Jarhad Al Aslami Radliyallahu Ta'ala 'Anhu No. Hadist : 15361, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php? imam= Ahmad&keyNo=15361&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php? imam= Ahmad&keyNo=15361&y=0), Lidwa Pusaka I-Software

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi dari Malik bin Anas dari Abu Nadlr dari Zur'ah bin Abdurrahman bin Jarhad dari bapaknya dari kakeknya sesungguhnya Nabi Shallallahu'alaihiwasallam pernah melewatinya dan saat itu tersingkap pahanya, maka beliau bersabda: "Tidaklah kau tahu, sesungguhnya paha adalah termasuk aurat.

4) Mengetahui masuknya waktu shalat

Mengetahui masuknya waktu shalat cukup dengan kuat dugaan dalam hati bahwa waktu shalat sudah masuk. Oleh sebab itu, bagi orang yakin atau kuat sangkaan itu, dapatdiperolehnya melalui pemberitahuan dari orang yang dipercaya seperti azan dari *muazzin* atau *ijtihad* seseorang yang mendatangkan keyakinan dalam hatinya seperti matahari telah tergelincir ke arah Barat dari langit. Penentuan masuknya awal shalat sekarang ini sudaha semakin mudah yang ditandai dengan tersedianya jadwal waktu shalat sepanjang masa dan ketersediaan jam tangan/dinding sebagai aplikasinya.

Dan di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan waktu shalat yaitu dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Isra':78 sebagai berikut:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ  
الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).<sup>17</sup>

#### 5) Menghadap kiblat

Apabila seseorang yang akan melaksanakan shalat, wajib menghadap kiblat yaitu mengarahkan wajah dan tubuh ke ka'bah di Masjidil Haram. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah: 144

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ط فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ج فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ع وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ه وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ه وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.<sup>18</sup>

Dan juga dalam hadist Nabi dijelaskan untuk menghadap kiblat apabila mau melaksanakan shalat

<sup>17</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Op., cit*, hlm. 436

<sup>18</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Op., cit*, hlm. 37

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كَلَيْبِ عَنَّا عَلَيْهِ  
 عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَتْ لَأُنْظُرَنَّ إِلَى صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يُصَلِّي فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَكَبَّرَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَادَتْهَا يَأْذُنِيهِ ثُمَّ أَخَذَ  
 شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَهُمَا مِثْلَ ذَلِكَ قَالَ ثُمَّ جَلَسَ  
 فَأَقْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخْذِهِ الْيُسْرَى  
 وَحَدَّ مِرْفَقَهُ الْيَمِينَ عَلَى فَخْذِهِ الْيَمِينِ وَقَبِضَ تَنْتَيْنِ وَحَقَّقَ حَلْقَهُ  
 وَرَأَيْتُهُ يَقُولُ هَكَذَا وَحَقَّقَ بِشْرُ الْإِبْهَامَ وَالْوُسْطَى وَأَشَارَ  
 بِالسَّبَابَةِ<sup>19</sup>

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Al Mufadlal dari 'Ashim bin Kulaib dari ayahnya dari Wa'il bin Hujr dia berkata; kataku; "Sungguh aku melihat bagaimana tata cara shalat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam!." yaitu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri, lalu menghadap kiblat, bertakbir, mengangkat kedua tangan sehingga sejajar dengan kedua telinga, setelah itu tangan kanan beliau memegang tangan kirinya, sewaktu beliau hendak ruku', beliau mengangkat kedua tangannya seperti tadi." Katanya melanjutkan; "Kemudian beliau duduk, yaitu menduduki kaki kirinya dan meletakkan tangan kiri di atas paha kirinya sambil merenggangkan siku yang kanan terhadap paha sebelah kanan dan menggenggam kedua jari (kelingking dan manis) dan membentuk suatu lingkaran. Aku melihat beliau melakukan seperti ini Bisyr membentuk lingkaran dengan ibu jari dan jari tengah serta menunjuk dengan jari telunjuk." (Abu Daud - 820)

### c. Rukun Shalat

#### 1) Niat

Niat dalam semua amal ibadah termasuk shalat diungkapkan dalam hati. Niat shalat berarti bermaksud akan mengerjakan shalat dengan menentukan jenis shalat yang akan mengerjakan shalat dengan

<sup>19</sup>Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Abu Daud Kitab : Shalat Bab : Duduk Tasyahud No. Hadist: 820, [http://localhost:5000/cari\\_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=menghadap%20kiblat&imam=abudaud&nohd=820&page=1](http://localhost:5000/cari_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=menghadap%20kiblat&imam=abudaud&nohd=820&page=1), Lidwa Pusaka I-Software -

menentukan jenis shalat yang dilakukan, misalnya salat zuhur atau Ashar.<sup>20</sup>

2) Berdiri dengan sikap sempurna bagi yang mampu.

Bagi orang yang mampu berdiri, maka wajib hukumnya berdiri dalam shalat fardhu sebagaimana dalam surah Al-Baqarah:238.

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.<sup>21</sup>

Apabila tidak sanggup berdiri, shalat boleh dilakukan dengan posisi duduk jika tidak sanggup duduk, boleh pula berbaring. Kalau tidak sanggup juga berbaring, boleh pula dilakukan menurut kesanggupan apa adanya, misalnya dengan isyarat mata. Hal ini telah dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW. Dari Imran Husein berbunyi,

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ طَهْمَانَ قَالَ حَدَّثَنِي  
الْحُسَيْنُ الْمُكْتَبُ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ  
عَنْهُ فَالْكَانَتْ بِي بَوَاسِيرُ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ  
الصَّلَاةِ فَقَالَ صَلِّ قَائِمًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى  
جَنْبٍ

<sup>20</sup>Ali Imran Sinaga, *Fikih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm.48

<sup>21</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Op.cit*, hlm.58

Artinya:Telah menceritakan kepada kami 'Abdan dari 'Abdullah dari Ibrahim bin Thohman berkata, telah menceritakan kepada saya Al Husain Al Muktib dari Abu Buraidah dari 'Imrah bin Hushain radliallahu 'anhu berkata: "Suatu kali aku menderita sakit wasir lalu aku tanyakan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tentang cara shalat. Maka Beliau shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Shalatlah dengan berdiri, jika kamu tidak sanggup lakukanlah dengan duduk dan bila tidak sanggup juga lakukanlah dengan berbaring pada salah satu sisi badan. (Bukhari - 1050)

### 3) Takbiratul ihram

Takbiratul ihram ialah ucapan takbir (allahu akbar) yang diucapkan ketika memulai shalat sebagaimana hadis Rasulullah SAW dari Ali r.a,

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَهَنَادٌ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالُوا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُهَيْبَانَ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُهَيْبَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنْفِيَّةِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهُ النَّسْلِيمُ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا الْحَدِيثُ أَصْحَبُ شَيْءٍ فِي هَذَا الْبَابِ وَأَحْسَنُ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ هُوَ صَدُوقٌ وَقَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ قَبْلِ حِفْظِهِ قَالَ أَبُو عَيْسَى وَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ يَقُولُ كَانَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَالْحَمِيدِيُّ يَحْتَجُّونَ بِحَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ قَالَ مُحَمَّدٌ وَهُوَ مُقَارِبُ الْحَدِيثِ قَالَ أَبُو عَيْسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَأَبِي سَعِيدٍ<sup>22</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah dan Hannad dan Mahmud bin Ghailan mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar berkata, telah

<sup>22</sup> Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Tirmidzi Kitab : Bersuci Bab : Pembuka Shalat Adalah Bersuci No. Hadist: 3, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=tirmidzi&keyNo=3&=&0&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=tirmidzi&keyNo=3&=&0&y=0), Lidwa Pusaka I-Software -

menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Muhammad Ibnul Hanafiah dari Ali dari Nabi Shallahu 'alaihi wa Sallam, beliau bersabda: " Kunci shalat adalah bersuci, keharamannya adalah takbir dan penghalalannya adalah salam." Abu Isa berkata; "Hadits ini adalah yang paling shahih dan paling baik dalam bab ini. Abdullah bin Muhammad bin Aqil adalah seorang yang jujur, namun ada beberapa ahli ilmu yang memperbincangkan tentang hafalannya. Abu Isa berkata; "Aku telah mendengar Muhammad bin Isma'il berkata; "Ahmad bin Hanbal, Ishaq bin Ibrahim dan Al Humaidi, mereka berdalil dengan hadits Abdullah bin Muhammad bin Aqil. Muhammad berkata; "Masanya berdekatan." Abu Isa berkata; "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Jabir dan Abu Sa'id. (Tirmidzi - 3)

#### 4) Membaca surah Al-Fatihah

Membaca surah Al-Fatihah wajib hukumnya dalam shalat pada setiap rakaat, baik shalat fardu maupun shalat sunat. Hal ini sesuai dengan hadis dari Ubaidah ibn Samit r.a,

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ  
مَحْمُودِ بْنِ الرَّيِّعِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ<sup>23</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Adullah berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan berkata, telah menceritakan kepada kami Az Zuhri dari Mahmud bin Ar Rabi' dari 'Ubadah bin Ash Shamit, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada shalat bagi yang tidak membaca Faatihatul Kitab (Al Fatihah). (Bukhari - 714)

#### 5) Ruku'

---

<sup>23</sup>Kitab 9 Imam Hadist, Sumber: Tirmidzi Kitab: Puasa Bab: Mengakhirkan Qadha' (Memberesi) Puasa Ramadhan No. Hadist 714, [Http://localhost:5000/Cari\\_Hadist.php? Imam = Tirmidz & Keyno= 714 & Y= 0, Lidwa Pusaka I-Software](http://localhost:5000/Cari_Hadist.php? Imam = Tirmidz & Keyno= 714 & Y= 0, Lidwa Pusaka I-Software)

Kewajiban ruku' dalam shalat telah disepakati secara ijthath berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Hajj:77.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعَبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا

الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.<sup>24</sup>

حَدَّثَنِي أَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ حَدَّثَنَا عَنْ قَتَادَةَ عَنْ نَصْرِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثَانَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا كَبَّرَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَازِي بِهِمَا أُذُنَيْهِ وَإِذَا رَكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَازِي بِهِمَا أُذُنَيْهِ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَقَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَعَلَّ مِثْلَ ذَلِكَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ بِهِذَا الْإِسْنَادِ أَنَّهُ رَأَى نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ حَتَّى يُحَازِي بِهِمَا فُرُوعَ أُذُنَيْهِ<sup>25</sup>

Artinya: (MUSLIM - 589) : Telah menceritakan kepadaku Abu Kamil al-Jahdari telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Qatadah dari Nashr bin Ashim dari Malik bin al-Huwairits bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam apabila bertakbir maka beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua telinganya, dan apabila rukuk maka beliau mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua telinganya, dan apabila mengangkat kepalanya dari rukuk seraya mengucapkan, 'Semoga Allah mendengarkan orang yang memujiNya', maka beliau melakukan seperti itu." Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Adi dari Sa'id dari Qatadah dengan sanad ini bahwa dia melihat Nabi Allah shallallahu 'alaihi

<sup>24</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Op., Cit*, hlm. 523

<sup>25</sup> Kitab 9 Imam Hadis Sumber: Muslim Kitab : Shalat Bab: Sunahnya Mengangkat Kedua Tangan Sebatas Kedua Pundak Saat Takbiratul Ikram No. Hadist:589, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php? imam= muslim & key No= 589 & x= 0 & y= 0, Lidwa Pusaka i-Software -](http://localhost:5000/cari_hadist.php? imam= muslim & key No= 589 & x= 0 & y= 0, Lidwa Pusaka i-Software -)



wasallam seraya berkata, hingga kedua tangannya sejajar dengan cabang telinganya.<sup>26</sup>

Kemudian, hadis Rasulullah SAW dari Ibn Abbas yang berkata:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ  
سَالِمِ الْبَرَّادِ قَالَتَيْنَا عُقْبَةَ بْنَ عَمْرِو الْأَنْصَارِيِّ أَبَا مَسْعُودٍ قَوْلَنَا  
لَهُ حَدَّثَنَا عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ بَيْنَ  
أَيْدِينَا فِي الْمَسْجِدِ فَكَبَّرَ فَلَمَّا رَكَعَ وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَجَعَلَ  
أَصَابِعَهُ أَسْفَلَ مِنْ ذَلِكَ وَجَافَى بَيْنَ مِرْقَئِهِ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ  
ثُمَّ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ قَامَ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ  
ثُمَّ كَبَّرَ وَسَجَدَ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى الْأَرْضِ ثُمَّ جَافَى بَيْنَ مِرْقَئِهِ  
حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَجَلَسَ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ  
شَيْءٍ مِنْهُ فَفَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ أَيْضًا ثُمَّ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مِثْلَ هَذِهِ  
الرَّكَعَةِ فَصَلَّى صَلَاتَهُ ثُمَّ قَالَ هَكَذَا رَأَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Jarir dari 'Atha` bin As Sa`ib dari Salim Al Barrad dia berkata; aku menemui 'Uqbah bin 'Amru Al Anshari yaitu Abu Mas'ud maka kau berkata kepadanya; "Jelaskanlah kepada kami tata cara shalat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam!." maka dia berdiri di depan kami di masjid, lalu bertakbir. Ketika ruku', dia meletakkan kedua tangannya di atas kedua lututnya dan meletakkan jemarinya lebih rendah dari itu, sedangkan kedua sikunya di renggangkan, sehingga semua anggota tubuhnya tenang (thuma'ninah), kemudian bertakbir dan sujud, setelah itu ia meletakkan kedua telapak tangannya ke tanah, dan merenggangkan antara kedua sikunya sampai semua anggota tubuhnya tenang (thuma'ninah). Dia mengerjakan yang demikian itu, dan shalat empat raka'at sebagaimana raka'at ini, setelah mengerjakan shalatnya, dia berkata; "Demikianlah kami pernah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengerjakan shalat. (Abudaud - 732)

---

<sup>26</sup>Kitab 9 Imam Hadis Sumber : MuslimKitab : Shalat Bab : Sunahnya Mengangkat Kedua Tangan Sebatas Kedua Pundak Saat Takbiratul IkramNo. Hadist:589, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=muslim&keyNo=589&x=0&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=muslim&keyNo=589&x=0&y=0), Lidwa Pusaka i-Software -

Ruku' terlaksana dengan membungkukkan tubuh dan kedua tangan menggenggam kedua lutut, sedangkan kaki berdiri tegak dan mata memandang kearah tempat sujud sehingga leher dengan tulang punggung benar-benar lurus .

- 6) I'tidal (bangkit dari *ruku'* dan berdiri lurus) hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW

وَحَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ عُمَرَ الْبَكْرَاوِيُّ وَأَبُو كَامِلٍ فُضَيْلُ بْنُ حُسَيْنِ الْجَحْدَرِيُّ كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ حَامِدٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ هِلَالِ بْنِ أَبِي حُمَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ رَمَقْتُ الصَّلَاةَ مَعَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدْتُ قِيَامَهُ فَرَكَعْتُهُ فَأَعْتَدَلَهُ بَعْدَ رُكُوعِهِ فَسَجَدْتُهُ فَجَلَسْتُهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ فَسَجَدْتُهُ فَجَلَسْتُهُ مَا بَيْنَ التَّسْلِيمِ وَالْإِنصِرَافِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ<sup>27</sup>

Artinya: Dan telah menceritakan kepada kami Hamid bin Umar al-Bakrawi dan Abu Kamil Fudhail bin Husain al-Jahdari keduanya meriwayatkan dari Abu 'Awanah berkata Hamid, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Hilal bin Abi Humaid dari Abdurrahman bin Abi Laila dari al-Bara' bin 'Azib dia berkata, "Aku memperhatikan shalat bersama Muhammad Shallallahu'alaihiwasallam, lalu aku mendapatkan berdirinya, rukuknya, i'tidalnya setelah rukuk, sujudnya, duduknya antara dua sujud, sujudnya, dan duduknya antara dua salam, dan keluarnya (dari shalat) semuanya adalah mendekati sama. (Muslim – 72

- 7) Sujud

---

<sup>27</sup> Kitab 9 Imam Hadist Sumber: Muslim Kitab : Shalat Bab : Seimbang dalam rukun-rukun shalat dan meringankannya dengan tetap menjaga kesempurnaanNo. Hadist : 724, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=muslim&keyNo=724&x=0&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=muslim&keyNo=724&x=0&y=0), Lidwa Pusaka i-Software -

Sujud merupakan rukun pada setiap rakaat baik shalat fardu maupun shalat sunat juga hadis yang diterima dari Abu Hurairah Nabi SAW mengatakan,

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّلَامَ قَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَرَجَعَ الرَّجُلُ فَصَلَّى كَمَا كَانَ صَلَّى ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْكَ السَّلَامُ ثُمَّ قَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ حَتَّىٰ فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَالَ الرَّجُلُ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَحْسِنُ غَيْرَ هَذَا عَلَّمَنِي قَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّىٰ تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّىٰ تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّىٰ تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّىٰ تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَا حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاحِيَةِ وَسَاقَا الْحَدِيثِ يَمِثُلُ هَذِهِ الْقِصَّةِ وَزَادَا فِيهِ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَاسْتَسْمِعِ الْوَضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ<sup>28</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Ubaidullah dia berkata, telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abi Sa'id dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memasuki sebuah masjid, lalu seorang laki-laki

<sup>28</sup>Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Muslim Kitab : Shalat Bab : Wajibnya Membaca Al Fatihah Pada Setiap Rakaat No. Hadist:602, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=Muslim&keyNo=602&x=o&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=Muslim&keyNo=602&x=o&y=0), Lidwa Pusaka I-Sopware

masuk, lalu shalat, kemudian dia datang, lalu mengucapkan salam kepada Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membalas salamnya seraya berkata, 'Kembalilah, lalu shalatlah, karena kamu belum shalat. Lalu laki-laki tersebut kembali, lalu shalat sebagaimana sebelumnya dia shalat, kemudian mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seraya mengucapkan salam kepada beliau. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu' kemudian beliau bersabda lagi, 'Kembalilah dan shalatlah lagi, karena kamu belum shalat', hingga dia melakukan hal tersebut tiga kali. Lalu laki-laki tersebut berkata, 'Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak dapat melakukan yang lebih baik selain daripada ini, ajarkanlah kepadaku.' Beliau bersabda, 'Apabila kamu mendirikan shalat, maka bertakbirlah, kemudian bacalah sesuatu yang mudah dari al-Qur'an, kemudian ruku'lah hingga bertuma'ninah dalam keadaan ruku'. Kemudian angkatlah (kepalamu dari ruku') hingga lurus berdiri, kemudian sujudlah hingga bertuma'ninah dalam keadaan sujud, kemudian angkatlah hingga bertuma'ninah dalam duduk, kemudian lakukan hal tersebut dalam shalatmu semuanya.'" Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dan Abdullah bin Numair --lewat jalur periwayatan lain-- dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami bapakku dia berkata, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah dari Sa'id bin Abi Sa'id dari Abu Hurairah 'bahwa seorang laki-laki masuk masjid, lalu mendirikan shalat sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di suatu sudut masjid, ' lalu dia membawakan hadits seperti kisah ini, dan dia menambahkan, 'Apabila kamu mendirikan shalat, maka sempurnakanlah wudhu, kemudian menghadaplah kiblat, lalu bertakbirlah'. (Muslim - 602)

#### 8) Duduk antara dua sujud

حَدَّثَنَا سَلْمَةُ بْنُ شَيْبِيبٍ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ كَامِلِ أَبِي الْعَلَاءِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي تَابِثٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارزُقْنِي حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ الْخُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ زَيْدِ بْنِ حُبَابٍ عَنْ كَامِلِ أَبِي الْعَلَاءِ نَحْوَهُ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَهَكَذَا رَوَى عَنْ عَلِيٍّ وَيَهُ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ يَرَوْنَ هَذَا

جَائِزًا فِي الْمَكْتُوبَةِ وَالنَّطْوَعِ وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ  
كَامِلِ أَبِي الْعَلَاءِ مُرْسَلًا<sup>29</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Salamah bin Syabib berkata; telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab dari Kamil Abu Al 'Ala` dari Habib bin Abu Tsabit dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas berkata; "Ketika duduk di antara dua sujud, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membaca do'a: "Allaahummaghfirlii Warhamnii Wajburnii Wahdinii Warzuqnii (ya Allah ampunilah aku, kasihanilah aku, cukupkanlah aku, berilah aku hidayah dan berilah aku rizqi)." Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Ali Al Khallal Al Hulwani berkata; telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun dari Zaid bin Hubab dari Kamil Abu Al 'Ala` sebagaimana dalam hadits." Abu Isa berkata; "Hadits ini derajatnya gharib, dan seperti inilah diriwayatkan dari Ali. Pendapat ini diambil oleh Imam Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Mereka berpandangan bahwa hal itu dibolehkan baik dalam shalat wajib maupun shalat sunnah. Dan sebagian yang lain meriwayatkan hadits ini dari Kamil Abu Al 'Ala` secara Mursal. (Tirmidzi - 262)

#### 9) Duduk tasyahud akhir

Duduk yang akhir adalah duduk untuk membaca tasyahud dan Salawat atas Nabi Saw. Dan keluarganya. Adapun lafaz tasyahud yang tersebut berdasarkan hadis Ibnu Mas'ud, yaitu;

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَإِسْحَقُ بْنُ  
إِبْرَاهِيمَ قَالَ إِسْحَقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخِرَانِ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ  
مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا نَقُولُ فِي الصَّلَاةِ  
خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ السَّلَامُ  
عَلَى فُلَانٍ فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ يَوْمَ إِنَّ  
اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَقُلْ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ  
وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

<sup>29</sup> Kitab 9 Imam Hadist Sumber : Tirmidzi Kitab : Shalat Bab : Doa Antara Dua Sujud No. Hadist : 262, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=tirmidzi&keyNo=262&x=0&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=tirmidzi&keyNo=262&x=0&y=0), Lidwa Pusaka I-Software

وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ فَإِذَا قَالَهَا  
 أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ لِلَّهِ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ  
 إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ثُمَّ يَتَخَيَّرُ مِنَ الْمَسْأَلَةِ مَا  
 شَاءَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ  
 جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ بِهِذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ ثُمَّ  
 يَتَخَيَّرُ مِنَ الْمَسْأَلَةِ مَا شَاءَ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ  
 الْجَعْفِيُّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ مَنْصُورٍ بِهِذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَ حَدِيثِهِمَا وَذَكَرَ  
 فِي الْحَدِيثِ ثُمَّ لِيَتَخَيَّرَ بَعْدَ مِنَ الْمَسْأَلَةِ مَا شَاءَ أَوْ مَا أَحَبَّ حَدَّثَنَا  
 يَحْيَىٰ بْنُ يَحْيَىٰ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ  
 عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كُنَّا إِذَا جَلَسْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ يَمِثِلُ حَدِيثِ مَنْصُورٍ وَقَالَ ثُمَّ يَتَخَيَّرُ بَعْدَ مِنَ  
 الدُّعَاءِ وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سَيْفُ  
 بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يَقُولُ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَخْبَرَةَ  
 قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ النَّشْهَدَ كَقِي بَيْنَ كَفَّيْهِ كَمَا يُعَلِّمُنِي السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ  
 وَاقْتَصَّ النَّشْهَدَ يَمِثِلُ مَا اقْتَصَّوْا<sup>30</sup>

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb, Utsman bin Abi Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim Ishaq berkata, telah mengabarkan kepada kami sedangkan dua orang yang lainnya berkata, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wail dari Abdullah dia berkata, "Kami dahulu mengucapkan dalam shalat di belakang Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam, 'Semoga keselamatan atas Allah, semoga keselamatan atas fulan.' Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada kami pada suatu hari, ' Allah adalah Maha selamat, apabila salah seorang dari kalian duduk dalam shalat, maka ucapkanlah, 'Attahiyat Lillah wa ash-Shalawat wa ath-Thayyibat, assalamu alaika, ayyuha an-Nabiyyu Warahmatullahi Wabarakatuhu, assalamu'alaina wa ala ibadillahishshaalihin.(Segala penghormatan bagi Allah, shalawat dan juga kebaikan.Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai Nabi dan juga rahmat dan

<sup>30</sup> Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Muslim Kitab : Shalat Bab : Tasyahud dalam shalat No. Hadist : 609, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=muslim&keyNo=609&x=22&y=14](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=muslim&keyNo=609&x=22&y=14), Lidwa Pusaka i-Software.

berkahnya. Semoga keselamatan terlimpahkan atas kami dan hamba Allah yang shalih) '. -Apabila dia mengucapkannya maka doa itu akan mengenai setiap hamba shalih di langit dan bumi- Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah, ' kemudian dia memilih permintaan doa yang dia kehendaki. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Manshur dengan isnad ini semisalnya, dan dia tidak menyebutkan, "Kemudian dia memilih permintaan doa yang dia kehendaki." Telah menceritakan kepada kami 'Abd bin Humaid telah menceritakan kepada kami Husain al-Ju'fi dari Zaidah dari Manshur dengan isnad ini semisal hadits keduanya, kemudia dia menyebutkan dalam hadits tersebut, "Kemudian hendaklah dia memilih setelah itu permintaan doa yang dia kehendaki atau dia inginkan." Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Abu Muawiyah dari al-A'masy dari Syaqiq dari Abdullah bin Mas'ud dia berkata, "Dahulu kami apabila duduk-duduk bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam shalat" seperti hadits Manshur, dan dia berkata, 'Kemudian dia memilih setelah itu sebagian dari doa.'" Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Saif bin Sulaiman dia berkata, saya mendengar Mujahid berkata, telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Sakhbarah dia berkata, saya mendengar Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengajarkan kepadaku tasyahhud, pundakku di antara pundaknya, sebagaimana beliau mengajarkan suatu surat al-Qur'an." Lalu dia menceritakan tasyahhud seperti tasyahhud yang mereka kisahkan. (Muslim - 609)

- 10) Salawat atas Nabi dibaca ketika duduk tasyahud akhir setelah membaca tasyahud. Salawat Nabi sekurang-kurangnya adalah:

حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ  
 الْحَكَمِ عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
 قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمَا السَّلَامُ عَلَيْكَ فَقَدْ عَرَفْنَاهُ فَكَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكَ  
 قَالَ قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ

عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّحِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّحِيدٌ<sup>31</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Yahya bin Sa'id Telah menceritakan kepada kami Bapakku Telah menceritakan kepada kami Mis'ar dari Al Hakam dari Ibnu Abu Laila dari Ka'ab bin Ujrah radliallahu 'anhu ketika dikatakan; Wahai Rasulullah, kami telah mengetahui salam kepadamu, lalu bagaimanakah caranya bershalawat kepadamu? Beliau menjawab: "Ucapkanlah; Allahumma Shalli 'Alaa Muhammad Wa 'Alaa Aali Muhammad Kamaa Shallaita 'Alaa Aalii Ibraahim Innaka Hamiidum Majiid. Allaahumma Baarik 'Alaa Muhammad Wa'ala Aali Muhammad Kamaa Baarakta 'Alaa 'Aali Ibrahiima Innaka Hamiidum Majiid. (Bukhari - 4423) :

#### 11) Memberi salam ke kanan dan ke kiri

Membaca salam ke kanan dan ke kiri hukumnya fardu berdasarkan sabda Rasulullah SAW dan perbuatannya yang diriwayatkan dari Ali r.a bahwa Nabi SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ  
عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرٍ عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ  
قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ  
يَسَارِهِ حَتَّى يَرَى بَيَاضَ خَدِّهِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ السَّلَامُ  
عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ<sup>32</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Adam berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin 'Ayyasy dari Abu Ishaq dari Shilah bin Zufar dari Ammar bin Yasir ia berkata, "Ketika salam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berpaling ke kanan dan ke kiri hingga terlihat putih pipinya dengan mengucapkan; Assalaamu

---

<sup>31</sup> Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Bukhari Kitab : Tafsir Al Qur`an Bab : [Bab] Surat al Ahzab ayat56No.Hadist:4423,[http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=4423&x=0&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=4423&x=0&y=0), Lidwa Pusaka I-Software

<sup>32</sup> Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Ibnu Majah Kitab : Mendirikan shalat dan sunah yang ada di dalamnya Bab : Membaca salam No. Hadist : 906, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=IbnMajah&keyNo=906&x=0&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=IbnMajah&keyNo=906&x=0&y=0), Lidwa Pusaka I-Software



'Alaikum Waradhiallahu'anhuhmatullah, Assalaamu 'Alaikum Warahmatullah (Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah tercurahkan kepadamu. Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah tercurahkan kepadamu). (Ibnumajah - 906)

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ وَهَبِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو  
بْنِ عَطَاءٍ أَنَّهُ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ فَدَخَلَ عَلَيْهِ  
رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ ثُمَّ  
زَادَ شَيْئًا مَعَ ذَلِكَ أَيْضًا قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَهُوَ يَوْمِئِذٍ قَدْ ذَهَبَ  
بَصَرُهُ مَنْ هَذَا قَالُوا هَذَا الْيَمَانِيُّ الَّذِي يَعْنَشَاكَ فَعَرَّفُوهُ إِيَّاهُ قَالَ  
فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنَّ السَّلَامَ انْتَهَى إِلَى الْبَرَكِ<sup>33</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Wahab bin Kaisan dari Muhammad bin 'Amru bin Atha berkata; "Aku duduk di samping Abdullah bin 'Abbas, lalu seorang penduduk Yaman menemuinya dan mengucapkan; 'ASSALAAMU 'ALAIKUM WARAHMATULLAHI WA BARAKAATUHU (semoga keselamatan dan rahmat Allah serta barakah-Nya tercurah kepada kalian), ' kemudian dia menambahinya dengan sesuatu." Ibnu 'Abbas yang ketika itu sudah buta matanya bertanya; "Siapakah orang itu?" Mereka menjawab; "Ini adalah orang Yaman yang hendak menemuimu." Kemudian mereka mengenalkannya. Muhammad bin 'Amru berkata: " Ibnu 'Abbas berkata 'Salam itu terhenti pada kata AL BARAKAH. (Malik - 1513).

### 3. Pengertian dan Bentuk Pengamalan Ibadah Shalat

Secara etimologi pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perwujudan dari sesuatu yang menjadi harapan jiwa, baik berupa ucapan, perbuatan anggota badan ataupun perbuatan hati. Secara terminologi

---

<sup>33</sup> Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Malik Kitab : Lain-lain Bab : Hal-hal yang perlu dimengerti tentang salamNo. Hadist:1513,[http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=Malik&keyNo=1513&x=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=Malik&keyNo=1513&x=0), Lidwa Pusaka - Isofware

pengamalan adalah proses perbuatan menunaikan kewajiban, tugas, proses perbuatan, menyampaikan.<sup>34</sup>

Pengamalan Ibadah shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.<sup>35</sup>

Bagi anak, pengamalan beragama menurut jiwa agama terdapat beberapa fase, yaitu:

a. Tingkat dongeng

Tingkat ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh Fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.<sup>36</sup>

b. Tingkat kenyataan

---

<sup>34</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1995) hlm.29

<sup>35</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Op., cit.*, hlm.175

<sup>36</sup>Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia 1998), hlm.

Ini dimulai saat anak mulai masuk sekolah dasar hingga sampai ke usia (masa usia) adolescence. Pada ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka dan mempelajarinya dengan penuh minat.

c. Tingkat individu

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualitas ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- 1) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- 2) Konsep ke-Tuhanan yang telah murni yang dinyatakan pada pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- 3) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistic. Agama telah menjadi etos humanistic pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama.

Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh factor intern yaitu perkembangan usia atau factor ekstern yaitu berupa pengaruh luar yang dialaminya.

Pada garis besarnya teori mengungkapkan bahwa sumber jiwa keagamaan berasal dari faktor intern dan factor ekstern manusia. Pendapat pertama menyatakan bahwa manusia adalah *homo religious* (mahluk beragama) karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama, potensi tersebut bersumber dari factor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sebagai mahluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Dalam terminology islam, dorongan ini dikenal dengan bidayat al-diniyyat, berupa benih-benih keberagamaan yang fitri. Untuk memelihara dan menjaga kemurnian potensi fitrah, maka Tuhan Sang Maha Pencipta mengutus para nabi dan rasul. Tugas utama mereka adalah untuk mengarahkan potensi bawaan itu kejalan sebenarnya.<sup>37</sup> Oleh karena itu agama benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka agama itu hendaknya menjadi unsure-unsur dalam kepribadiannya. Hal ini dapat dilakukan dengan percontohan, latihan-latihan (pengamalan) dan pengertian tentang ajaran agama.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 67-68

Namun demikian untuk menjadikan manusia memiliki sikap keagamaan, maka potensi tersebut memerlukan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya. Lingkungannya pula mengenalkan seseorang akan nilai-nilai dan norma-norma agama yang harus dituruti dan dilakukan. Teori kedua menyatakan bahwa jiwa keagamaan manusia bersumber dari factor ekstern. Manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh faktor luar dirinys, seperti melalui pendidikan.<sup>38</sup>

#### 4. Upaya Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata “upaya” ialah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan).<sup>39</sup>

Dalam Undang-undang RI Nomor:14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

“Guru adalah professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>40</sup>

Berdasarkan defenisi di atas penulis simpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa ialah usaha atau cara guru memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 294

<sup>39</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

<sup>40</sup> Undang-undan RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1.

tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan baik dalam bidang pendidikan dan juga agama.

Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat adalah:

a. Memberikan keteladanan

Seorang pendidik/guru merupakan sosok penting yang sangat mempengaruhi siswa, baik dari pengetahuan dan tingkah laku. Untuk itu ketika anak didik diharapkan rajin shalat maka seorang guru harus bisa memberikan keteladanan dan contoh yang baik. Karena sesungguhnya tugas seorang pendidik muslim itu bukan hanya sekedar mengisi otak murid-muridnya dengan berbagai ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih berorientasi pada akhlaknya.<sup>41</sup>

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, mengupayakan suatu tindakan agar terbiasa melakukannya, sehingga terkadang seseorang tidak menyadari apa yang dilakukannya karena sudah menjadi kebiasaan. Jadi, teori pembiasaan dalam pendidikan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir, dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik salah satunya shalat.

---

<sup>41</sup>Jamil Zainu, *Seruan Kepada Pendidik dan Orangtua* (Solo: Pustaka Barokah, 2005), hlm.

Untuk membiasakan anak didik rajin shalat harus ada kerja sama yang baik diantara guru-guru, serta fasilitas sekolah yang mendukung agar anak didik dapat melaksanakan shalat berjama'ah dilingkungan sekolah.

c. Memberikan apresiasi

Sebagai salah satu bentuk stimulant (rangsangan), berikanlah penghargaan kepada anak sesuai dengan kemampuannya. Karena dengan memberikan penghargaan anak akan merasa bahagia sehingga dapat memotivasinya untuk lebih semangat dan istiqamah dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Hadiah fisik maupun psikis semuanya baik, dan merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan yang harus dilakukan. Tetapi, tetap saja tidak boleh diberikan secara berlebihan.<sup>42</sup>

Dalam hal ini di jelaskan bahwa beberapa pengaruh ganjaran diantaranya:

- 1) Melahirkan kesadaran untuk sukses dalam amalan yang ada imbalannya sehingga memotivasinya untuk mempelajari dan melakukan amalan selanjutnya, Hal ini tersebut akan menambah kepercayaan diri anak dalam melakukan sesuatu.
- 2) Apabila imbalan selalu diwujudkan dalam bentuk materi atau berlebihan, anak akan selalu memperhatikan imbalan materi dalam setiap perbuatan.

---

<sup>42</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro- U Media, 2010), hlm. 192

3) Memberikan hadiah dan hukuman harus berimbang.<sup>43</sup>

d. Memberikan Hukuman

Memberikan hukuman kepada murid yang melakukan kesalahan, diperlukan agar anak menegetahui bahwa setiap perbuatan harus dipertanggung jawabkan. Menghukum bukanlah merupakan suatu pelampiasan kemarahan, melainkan memberikan pelajaran. Untuk itu ketika guru memberikan hukuman kepada murid harus mengutamakan sikap lemah-lembut, dan memperbaiki dengan kalimat yang baik.<sup>44</sup>

## **B. Kajian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Asrina dengan judul: “Peranan Orangtua dalam Pembinaan Hapalan Bacaan Shalat Anak di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina”. Penelitian ini berbentuk Skripsi pada tahun 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa peranan orangtua dalam pembinaan shalat kepada anak di Desa Batu Mandailing Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina tidak terlaksana karena kesibukan orangtua mencari nafkah, orangtua hanya memadakan pendidikan yang diperoleh anak di bangku

---

<sup>43</sup>Musthafa Abdul Muathi, *Ingin Anak Anda Rajin Shalat* (Solo: Aqwam, 2012), hlm. 164

<sup>44</sup>Moehari Kardjo, *Mempersiapkan Generasi Cerdas* (Jakarta: Qisthi Press, 2008), hlm. 91



sekolah, sementara untuk kesuksesan pendidikan harus ada kerja sama orangtua dan guru.

Tingkat hapalan bacaan shalat anak di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal rendah berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu niat shalat dengan nilai 33%, bacaan takbir 36%, bacaan sujud dengan nilai 38%, bacaan tasyahud dengan nilai 44%, bacaan shalawat dengan nilai 73,34%, dan bacaan salam dengan nilai 60%.<sup>45</sup>

2. Penelitian yang telah dilakukan Khoirun Nur Simamora dengan judul: “Efektivitas Program Pembinaan Shalat Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler di Pesantren Darul Falah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dilaksanakan dengan menetapkan jadwal shalat Zuhur pada pukul 12.30 mata pelajaran ke 7, sementara untuk kegiatan ekstra kurikuler diberikan pada siswa yang berasrama dengan kegiatan shalat wajib, shalat Jum’at, shalat sunah, dan shalat fardhu khifayah. Sudah terlihat bahwa siswa aktif dan berminat adanya program pembinaan shalat di Pesantren Darul Falah

---

<sup>45</sup>Asrina, “Peranan Orangtua Dalam pembinaan Hapalan Bacaan Shalat Anak di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina,” *Skripsi*, ( IAIN Padangsidempuan, 2015). Hlm.58

meskipun belum semua siswa yang termotivasi ikut melaksanakan shalat di mesjid.<sup>46</sup>

3. Penelitian Emmi Yunita Hasibuan pada tahun 2014 dengan judul: “Upaya Orangtua dan Guru dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Shalat di MIN 2 Padangsidimpuan”. Hasil penelitiannya bahwa upaya yang dilakukan orangtua dan guru dalam memotivasi anak melaksanakan shalat sudah berhasil terlihat dari anak-anak MIN 2 Padangsidimpuan yang terlihat rajin shalat ke mesjid dan di rumahnya. Keaktifan siswa MIN 2 Padangsidimpuan untuk melaksanakan shalat tidak terlepas dari upaya orangtua dan guru dalam memotivasi mereka untuk mengerjakan shalat.<sup>47</sup>

Adapun persamaan antara peneliti terdahulu dengan penulis adalah sama-sama membahas masalah ibadah shalat. Dan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah:

- a. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Asrina, yaitu: penelitian Asrina ingin melihat bagaimana peranan orangtua dalam pembinaan hapalan bacaan shalat anak di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina. Sedangkan penelitian ini hanya menganalisis pembinaan hapalan bacaan shalat. Selain itu perbedaannya terdapat pada dalam judul penelitian,

---

<sup>46</sup> Khoirun Nur Simamora, “Efektivitas Program Pembinaan Shalat Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler di Pesantren Darul Falah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan” *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan: 2015), hlm. 68

<sup>47</sup>Emmi Yunita Hasibuan, “Upaya Orantua dan Guru dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Shalat di MIN 2 Padangsidimpuan” *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 59

tempat penelitian atau lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, perbedaan materi serta jumlah subjek atau objek yang diteliti.

- b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Khoirun Nur Simamora, yaitu: penelitian Khoirun Nur Simamora ingin melihat bagaimana efektivitas program pembinaan shalat melalui kegiatan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Sedangkan penelitian ini menganalisis pembinaan shalat. Selain itu perbedaannya terdapat pada dalam judul penelitian, tempat penelitian atau lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, perbedaan materi serta jumlah subjek atau objek yang diteliti.
- c. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Emmi Yunita, yaitu: penelitian Emmi Yunita ingin melihat upaya orangtua dan guru dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah shalat di MIN 2 Padangsidempuan. Sedangkan penelitian ini menganalisis tentang memotivasi anak melaksanakan ibadah shalat. Selain itu perbedaannya terdapat juga pada judul penelitian, tempat penelitian atau lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, perbedaan materi serta jumlah subjek atau objek yang diteliti.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tarbiyah Islamiah Hajoran terletak di Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Oktober - 15 November 2016. Untuk mengetahui tentang letak dari Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran yaitu terletak di desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu selatan. Secara geografis, Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran berbatasan dengan:

Sebelah Barat berbatasan dengan desa Ujung Gading

Sebelah Timur berbatasan dengan desa Rantau Jior

Sebelah Selatan berbatasan dengan Rantau Bonban

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Suka Dame

Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran mempunyai tinggi bangunannya permukaan tanah yaitu  $5\pm$  M dan bertepatan diatas perbukitan, sedangkan luas pekarangannya  $5\pm$  Ha, masih memungkinkan luasnya lahan untuk pembangunan dan pengembangnya. Letak Geografis Madrasah adalah di didataran tinggi di daerah pedesaan yang mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah berkebun kelapa sawit, karet dan buruh tani/kebun.

## B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang diajukan dengan metode deskriptif, tidak menggunakan angka-angka yang dilakukan secara yang menggambarkan yang diteliti.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam kutipan yang sama Lexy J. Moeleong: “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” bahwa penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Dalam hal ini penelitian ini mengamati bagaimana pelaksanaan ibadah shalat siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiah Hajoran dan apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiah Hajoran.

Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini bersifat deskriptif, yakni menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Whitney metode interpretasi deskriptif yaitu: Pencarian fakta yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan,

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm 133

<sup>2</sup>Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), hlm. 3

kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>3</sup>

Dalam hal ini penelitian ini menggambarkan atau menguraikan apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pengamalan ibadah shalat. Dengan demikian, penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

### **C. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan pihak-pihak yang terkait dalam pembuat kebijakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengamalan shalat siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan valid jika subjeknya dapat memberikan informasi secara jelas dan tepat. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru (Pembina Asrama) sebanyak 4 orang dan dari siswa yang berasrama di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang berjumlah 15 orang dimana data penelitian yang telah ditetapkan sudah mewakili semua siswa yang berasrama di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

---

<sup>3</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54-55

## D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>4</sup> Dalam hal ini dijadikan sebagai sumber data primer adalah siswa yang berasrama dan guru Pembina Asrama di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran. Data tentang pengamalan ibadah shalat lima waktu di peroleh dari siswa berjumlah 15 (lima belas) orang siswa mulai dari tingkat kelas X, XI, dan XII Aliyah yang mewakili dari seluruh siswa yaitu:

- a) Siswa kelas X: 6 orang siswa (Arianto Siregar, Nurhasanah Hasibuan, Septian Harahap, Irul Harahap, Azijah Hasibuan, dan Lahuddin Rambe).
- b) Siswa kelas XI: 4 orang siswa (Syarif Hasibuan, Masriani Siregar, Guri Annisa, dan Lenni Sugiati).
- c) Siswa kelas XII: 5 orang siswa (Masitoh Harahap, Ganti Simbolon, Yuli Arnisa, Khoirun Nisa Rambe, dan Ramdahani Hasanah).

---

<sup>4</sup>Miftahuddin & Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 21

Sedangkan data tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa diperoleh dari guru Pembina Asrama berjumlah 4 orang guru yaitu: Munawir Khojali Rambe, Nirwana Harahap, Mansur, dan Robiah Hasibuan.

Dalam teknik pengambilan sampel diatas digunakan dengan melalui *Snow-ball sampling* dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>5</sup> Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Burhan Bungin. Terdapat tiga tahap pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif yakni:

- a) Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian.
- b) Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada.
- c) Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.<sup>6</sup>

## 2. Sumber data Skunder

Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari Kepala Sekolah yaitu: Ali Asron Dalimunte S. Ag, MA., dan guru-guru yang ada di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 53-54.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini dalam buku "*Metode Penelitian Pendidikan*" karangan Ahmad Nizar Rangkuti bahwa:

"Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan tambahan terhadap hasil wawancara."<sup>7</sup>

Dari pemahaman observasi atau pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan metode observasi dan metode pengumpulan data yang menggunakan untuk menghimpun data penelitian, data melalui pengamatan penginderaan dan memiliki kriteria yang direncanakan secara serius, yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan dicatat secara sistematis. Kegunaan observasi peneliti maksud adalah dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mudah memahami konteks data dalam

---

<sup>7</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung, Citapustaka Media, 2015), hlm. 120

keseluruhan berlangsungnya suatu peristiwa yang ingin diteliti. Jadi cara peneliti melakukan observasi yaitu pengamatan secara langsung dengan meneleki gejala-gejala yang terjadi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran yaitu: Pelaksanakan shalat lima waktu, tepat waktu dalam melaksanakan shalat, melaksanakan shalat dengan keadaan terpaksa/suruhan guru, mengamalkan bacaan-bacaan shalat dalam melaksanakan shalat, mendahulukan pekerjaan lain daripada melaksanakan shalat ketika shalat telah tiba, guru memberikan arahan dan bimbingan dalam melaksanakan shalat, motivasi dalam melaksanakan shalat, hukuman dari guru yang tidak melaksanakan shalat, dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

Adapun langkah-langkah peneliti melakukan observasi yaitu:

a. Persiapan observasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan akan yang diteliti. Setelah memperoleh informasi, penulis merangkum dan memilih hal-hal yang dapat menunjang penulisan serta membuat panduan observasi.

b. Menentukan fokus observasi

Fokus observasi yang peneliti maksud adalah pertanyaan yang muncul dalam fokus observasi seperti mengobservasi bagaimana pengamalan

shalat siswa, dan mengobservasi apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa.

c. Merekam observasi

Merekam observasi di sini yaitu membuat catatan hasil observasi seperti peneliti mengambil catatan lapangan dan ditulis menggunakan leptom ataupun merekam hasil observasi.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya, sehingga fenomena-fenomena dapat dipahami dengan jelas. Wawancara juga merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>8</sup>

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh langsung yaitu: melaksanakan shalat lima waktu, tepat waktu dalam melaksanakan shalat, melaksanakan shalat dengan keadaan terpaksa/suruhan guru, mengamalkan bacaan-bacaan shalat dalam melaksanakan shalat, mendahulukan pekerjaan lain daripada

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 126

melaksanakan shalat ketika shalat telah tiba, guru memberikan arahan dan bimbingan dalam melaksanakan shalat, motivasi dalam melaksanakan shalat, hukuman dari guru yang tidak melaksanakan shalat. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (tersusun dianggap, tidak melenceng dari apa yang ingin dicapai oleh peneliti).

Adapun langkah-langkah peneliti melakukan wawancara yaitu:

- a. Menentukan pertanyaan wawancara yang akan dijawab dalam wawancara tersebut.
- b. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang paling berguna untuk menjawab pertanyaan wawancara.
- c. Merancang dan menggunakan panduan wawancara, formulir, dan sebagainya.
- d. Menentukan lokasi wawancara.
- e. Mencatat hasil wawancara

Mencatat hasil wawancara di sini yaitu membuat catatan hasil yang dapat dilakukan dengan cara mencatat secara langsung dan mencatat berdasarkan ingatan seperti peneliti mengambil catatan lapangan dan ditulis menggunakan laptop.

## **F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dari bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat di

informasikan kepada orang lain.<sup>9</sup> Dengan demikian Teknik pengolahan dan analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dengan mencari maknanya dan menyajikan sebagai temuan penelitian.

Dalam mengelola dan menganalisis data, maka peneliti menukil pendapat Miles & Huberman dalam kutipan yang sama. Masing-masing komponen analisa data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang akan dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada dilapangan.

2. Reduksi data

Apabila langkah pertama pencarian data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data, atau merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini akan dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. Conclusion drawing/verification

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 154

Langkah keempat dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu :<sup>10</sup>

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

#### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

#### 3. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang ada.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Op. cit.*, hlm. 90.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.,cit.*, hlm.175-176

Setelah diperoleh data dari informal penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran**

Pengamalan Ibadah shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.

Pengamalan ibadah shalat siswa dapat dilihat bagaimana cara melaksanakan shalat seperti shalat dalam lima waktu sehari semalam. Shalat merupakan hal yang wajib dilaksanakan, dan tidak bisa dipungkiri oleh siswa yang sudah belajar tentang apa pengertian shalat, syarat dan rukun-rukunya serta hal-hal yang membatalkan shalat, juga memahami kenapa shalat itu diwajibkan bagi umat manusia yang muslim dalam hal itu siswa dapat mengamalkan ibadah shalat.



Wawancara dengan bapak Munawir Khojali Rambe: Shalat lima waktu (Shubuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya ) dilaksanakan secara berjama'ah di musholla, akan tetapi dilihat dari segi pengamalan ibadah shalat siswa masih jauh dari cerminan yang diharapkan artinya siswa kurang aktif dalam melaksanakan shalat yang lima waktu sehari semalam.<sup>1</sup>

Wawancara dengan Arianto Siregar: Saya tau kalau shalat itu wajib tetapi dalam pelaksanaannya saya kurang, terkadang dalam shalat lima waktu tersebut tidak ada yang saya kerjakan karena malas.<sup>2</sup> Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Syarif Hasibuan, Shalat saya kurang aktif, shalat saya keseringan tinggal terkadang dalam shalat lima waktu satupun tidak ada terlaksana.<sup>3</sup>

Wawancara dengan Nur Hasanah Hasibuan: Saya tau kalau shalat itu wajib dilaksanakan, tetapi kalau dalam pengamalan shalat yang lima waktu sehari semalam belum sepenuhnya terlaksana, kadang shalat shubuh dan isya yang sering tinggal karena kalau shalat shubuh malas cepat bangun dan isya sering cerita-cerita jadi tinggal shalat.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Munawir Khojali Rambe, Guru Pembina Asrama, *Wawancara* di Madrasah Tabiyah Islamiyah Hajoran, 21 Oktober 2016

<sup>2</sup>Arianto Siregar, Kelas X, *Wawancara* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 18 Oktober 2016

<sup>3</sup>Syarif Hasibuan, Kelas XI, *Wawancara* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 18 Oktober 2016

<sup>4</sup>Nur Hasanah Hasibuan, Siswa Kelas X, *Wawancara* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 19 Oktober 2016

Berbeda dengan Masitoh: Saya melaksanakan shalat lima waktu, karena menurut saya shalat adalah sebagai kewajiban dan kebutuhan bagi diri sendiri walaupun saya berada baik disekolah, dirumah dan dimana saja, jika saya meninggalkan shalat maka saya tidak merasa tenang seperti ada rasa kekurangan dalam diri saya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan shalat lima waktu dilaksanakan secara berjam'ah di mushollah dan guru Pembina asrama mengotrol siswa untuk melaksanakan shalat akan tetapi masih ada salah satu siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan shalat lima waktu.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengamalan shalat belum sepenuhnya terlaksana dengan baik meskipun ada arahan dari Pembina Asrama.

Wawancara dengan Ganti Simbolon: Saya melaksanakan shalat lima waktu terkadang tepat waktu terkadang tidak seperti shalat shubuh saya sering terlambat bangun.<sup>7</sup>

Wawancara dengan Yuli Arnisa: Iya, saya melaksanakan shalat zuhur ketika waktu sudah dapat, dalam shalat lima waktu mudah-mudahan

---

<sup>5</sup>Masitoh Harahap , Siswa kelas XII, *Wawancara* di Asrama Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 22 Oktober 2016

<sup>6</sup> Observasi, di Asrama Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 22 Oktober 2016.

<sup>7</sup> Ganti Simbolon, kelas XII, *Wawancara* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran

terlaksana mulai sejak kelas XII ini sampai sekarang, saya shalat dengan tepat waktu kalau tidak ada halangan.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa shalat dilaksanakan dengan tepat waktu tetapi masih ada salah satu siswa yang tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Wawancara dengan Masrini Siregar: Dalam melaksanakan shalat kadang saya merasa khusu' dan kadang tidak, misalnya shalat zuhur di musholah karena gangguan dari teman disamping saya merasa terganggu jadi shalat saya kadang tidak merasa khusuk.<sup>9</sup>

Wawancara dengan Khoirunnisa: Iya, mudah-mudahan shalat saya selalu merasa khusu' karena setiap saya shalat misalnya shalat berjama'ah di musolla saya selalu memilih tempat yang paling depan supaya tidak merasa terganggu dengan lainnya.<sup>10</sup>

Dari Hasil Wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dalam melaksanakan shalat dengan khusu' tidak semua siswa melaksanakan shalat-Nya dengan khusu'.

---

<sup>8</sup> Yuli Arnisa Siregar, Siswa kelas XII, *Wawancara* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 21 Oktober 2016

<sup>9</sup> Masriani Siregar, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 21 Oktober 2016

<sup>10</sup> Khoirun Nisa Rambe, Kelas XII, *Wawancara* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 18 Oktober 2016

Wawancara dengan Septian Harahap: Terkadang keadaan terpaksa apalagi shalat Shubuh dan Saya melaksanakan shalat, kalau shalat Shubuh saya malas bangun dan Zuhur saya sudah capek belajar maunya langsung istirahat dan dengan adanya peraturan seperti hukuman.<sup>11</sup>

Wawancara dengan Guri Arnisa: Tidak, Karena justru saya suka disuruh untuk melaksanakan shalat lima waktu supaya terbiasa nantinya melaksanakan shalat dalam lima waktu di mana saja tidak hanya di lingkungan asrama ini.<sup>12</sup>

Wawancara dengan Ramadhani Hasanah: Masalah mendahulukan pekerjaan lain dari pada melaksanakan shalat, ia pernah karena terkadang tugas saya banyak seperti tugas matematika, itu itu selalu tugas-tugas aja diberikan, jadi saya lebih utama mengerjakan tugas dari pada melaksanakan shalat terkadang juga shalat dilaksanakan dan terkadang tinggal.<sup>13</sup>

Wawancara dengan Irul Harahap: Iya, setiap hari ibu selalu memberikan arahan kepada kami untuk melaksanakan shalat lima waktu supaya tidak pernah tinggal lagi.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Septian Harahap, Siswa Kelas X, *Wawancara* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 21 Oktober 2016

<sup>12</sup>Guri Annisa Siregar, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 22 Oktober 2016

<sup>13</sup>Ramadhani Hasanah, Siswa Kelas XII, *Wawancara* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 22 Oktober 2016

<sup>14</sup>Irul Harahap, Siswa Kelas X, *Wawancara* di Madrasah tarbiyah Islamiyah Hajoran, 22 Oktober 2016.

Wawancara dengan Ibu Robiah Hasibuan: Iya, setiap hari habis shalat ashar ibu sering memberikan motivasi kepada siswa supaya selalu melaksanakan shalat apalagi bagi siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Wawancara dengan Azijah Hasibuan: Ia, Sangat termotivasi karena setiap hari ada nasehat dari guru baik diwaktu belajar agama diruangan maupun pas diwaktu setiap apel pagi guru selalu memberi nasehat kepada kami, kalau saya mudah-mudahan shalat yang lima waktu tersebut sampai sekarang masih terlaksana walaupun berbagai hambatan shalat saya tetap tidak pernah tinggal.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara salah satu guru dan siswa dapat penulis simpulkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu selalu ada apalagi kepada siswa yang sering meninggalkan shalat.

Wawancara dengan Lahuddin: Menurut saya hukuman yang diberikan kepada kami bagus, karena dengan adanya hukum jadi saya rajin melaksanakan shalat lima waktu supaya terbiasa misalnya pulang kerumah tidak hanya di asrama ini saja.<sup>16</sup>

Wawancara dengan Lenni Sagita: Sering tinggal, salah satunya shalat saya tinggal shalat shubuh karena malas bangun dan saya melihat masih ada

---

<sup>15</sup>Azijah Hasibuan, Siswa Kelas X, *Wawancara* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 12 November 2016

<sup>16</sup>Lahuddin Rambe, Siswa Kelas X, *Wawancara* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Haoran, 19 Oktober 2016

teman yang tidur jadi ikut-ikutan, padahal ustadzah selalu menghukum kami yang meninggalkan shalat.<sup>17</sup>

Wawancara dengan Lennei Sagita: Saya terkadang shalat dalam keadaan terpaksa karena setelah melaksanakan shalat magrib berjama'ah ada kegiatan ceramah di mushollah, tiba di waktu shalat isya saya sudah merasa malas untuk mengambil air wudu' sehingga saya pernah bermain (pura-pura) ikut shalat karena kalau tidak shalat akan ada hukuman.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara salah satu siswa dan observasi di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran penulis simpulkan bahwa Siswa/I dalam hal mengamalkan ibadah shalat masih belum sepenuhnya terlaksana masih ada salah satu siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan shalat karena malas, ajakan teman, sibuk bermain atau lebih mementingkan pekerjaan yang lain, tetapi Siswa/i di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran mengetahui bahwa shalat itu wajib dilaksanakan dan mengetahui bagaimana cara melaksanakan shalat.

## **2. Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran**

Upaya adalah kegiatan dalam mengarahkan segala kemampuan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan, atau kegiatan yang dilakukan guru

---

<sup>17</sup>Lennei sagita, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di Asrama Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 21 Oktober 2016

<sup>18</sup>Ganti Simbolon, Siswa Kelas XII, *Wawancara* di Asrama Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 12 November 2016

dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam pengamalan ibadah shalat.

Upaya yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah upaya-upaya sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru, Guru adalah sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan juga mengevaluasi anak didik, Maka dari tugas seorang guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa sehingga terjadi perubahan yang baik kepada siswa dalam melaksanakan ibadah shalat, baik di sekolah, di asrama/rumah, dan di mana siswa sudah terbiasa melakukan ibadah shalat.

Seorang pendidik/guru merupakan sosok penting yang sangat mempengaruhi siswa, baik dari pengetahuan dan tingkah laku. Untuk itu ketika anak didik diharapkan rajin shalat maka seorang guru harus bisa memberikan arahan dengan pendekatan yang baik agar anak rajin shalat, sebab shalat merupakan sarana penting guna mensucikan jiwa dan memelihara ruhani. Ibadah yang paling utama dalam agama Islam adalah shalat yang akan mengintegrasikan kehidupan manusia kedalam ruhaniah dan shalat itu disebut sebagai tiang agama serta amal ibadah yang pertama kali ditimbang di hari kemudian.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa upaya yang sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru dan pembina asrama dalam melaksanakan suatu ibadah shalat yang terkait dengan Pendidikan

Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran antara lain:

a. Memberikan pendidikan keteladanan

Mendidik yang paling baik adalah dengan menjadi *uswah hasanah* bagi anak didiknya. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW mendidik umatnya dengan menjadikan dirinya sosok sempurna yang bisa dijadikan *uswatun hasanah* bagi semua makhluk. Seorang pendidik yang ingin berhasil dalam mendidik siswanya tentu berusaha mengerti, menghayati dan mencontoh budi pekerti Rasulullah SAW sehingga dia memantaskan dirinya untuk menjadi *uswah hasanah* yang nyata bagi anak didik yang mereka hadapi.

Guru yang bijaksana bukan hanya memberikan kisah teladan akan tetapi menjadikan dirinya sebagai sosok teladan (*uswatun hasanah*) yang nyata bagi siswanya, sehingga berhasil mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mencetak generasi muda yang saleh, cerdas, berkarakter dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa Guru menjadi contoh utama kepada siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu, guru sebagai contoh selalu ikut shalat berjama'ah dan hadir di musholla serta siswa disuruh untuk melaksanakan shalat lima waktu.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Observasi, di Lapangan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 12 November 2016



Berdasarkan hasil Wawancara dengan ibu Nirwana Harahap Pembina asrama:

“Kami sebagai pembina asrama memberikan arahan kepada siswa supaya mengikuti aturan-aturan yang ada di asrama sehingga ketaatan dan keteladanan tertanam pada diri siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu dan guru pun ikut melaksanakan shalat sebagai teladan bagi siswa.”<sup>20</sup>

b. Memberikan Pendidikan Pembiasaan

Membiasakan anak didik untuk selalu aktif dalam mengamalkan ibadah shalat adalah suatu keharusan bagi setiap pendidik dari pembiasaan ini adalah agar anak didik terbiasa yang kemudian dapat tertanam dalam diri mereka sehingga terbiasa dalam mengamalkan ibadah shalat.

Pengamalan yang dilakukan oleh anak didik setiap hari akan membentuk sebuah kepribadian yang kuat, sehingga apa yang sudah biasa dilakukan tidak mudah terlupakan, bahkan akan selalu teringat. Dengan membiasakan pengamalan secara terus menerus tentunya sangat berpengaruh terhadap reflek mereka, sehingga tanpa berpikir secara mendalam kegiatan yang sudah biasa dilakukan akan mengakar kuat mengiringi setiap aktifitas siswa.

Dalam pembentukan sikap maka fungsi pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Pembiasaan berintikan pengulangan yang berguna untuk

---

<sup>20</sup>Robiah Hasibuan, Guru Pembina Asrama, *Wawancara Di Asrama Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran*, 12 November 2016

menguatkan hafalan. Adapun bentuk kebiasaan dalam melaksanakan ibadah shalat siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran yaitu:

- 1) Melaksanakan shalat lima waktu
- 2) Pembina asrama selalu mengingatkan kepada siswa akan kewajiban shalat
- 3) Siswa disuruh melaksanakan shalat berjama'ah di musholla
- 4) Pembina asrama mengontrol siswa untuk melaksanakan shalat dan berwudu'
- 5) Pembina asrama memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat
- 6) Pembina asrama membuat absen setiap kelas dalam kegiatan melaksanakan shalat shubuh, zuhur, ashar, magrib dan isya.
- 7) Bila siswa yang tidak melaksanakan shalat, guru memberikan hukuman<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mansur pembina asrama:

“Pembiasaan yang dilakukan kepada siswa dalam mengamalkan shalat kami guru Pembina asrama membuat peraturan terhadap siswa setiap pelaksanaan shalat selalu ada pengawasan supaya siswa aktif dalam melaksanakan shalat yang lima waktu sehari semalam, setelah selesai shalat siswa diabsen bagi yang tidak melaksanakan maka dibuat Alfa, pemeriksaan absen tersebut itu dilakukan sekali dalam sehari, bagi yang Alfa maka dapat hukuman. Dengan adanya pendidikan pembiasaan terhadap siswa yang tinggal diasrama ini sangatlah berpengaruh terhadap siswa agar nantinya terbiasa dalam

---

<sup>21</sup>Observasi, Di Asrama Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 14 Oktober 2016

mengamalkan ibadah shalat seperti pelaksanaan shalat lima waktu tersebut.”<sup>22</sup>

c. Memberikan Pendidikan Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang paling terakhir yang dilakukan oleh guru apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran, maka guru mengambil tindakan untuk memberikan hukuman yang sewajarnya agar siswa sadar akan perbuatan yang dilakukannya itu salah dan menjadikan siswa tidak akan mengulangi kesalahannya kembali

Berdasarkan wawancara dengan bapak Munawir Khojali Rambe bahwa:

“Setiap hari shalat lima waktu dilaksanakan secara berjama’ah di musholla bagi yang tinggal diasrama. Bagi yang tidak melaksanakan shalat akan diberi hukuman seperti membersihkan kamar mandi, mengutip sampah keliling asrama dan sujud selama beberapa jam yang akan ditentukan sesuai dengan shalatnya yang tinggal.”<sup>23</sup>

Wawancara dengan ibu Nirwana Harahap pembina asrama: Hukuman yang diberikan kepada siswa bagi yang tidak melaksanakan shalat yaitu membersihkan lingkungan asrama, kamar mandi, dijemur di lapangan sekolah dibuat pamlet dengan nama malas shalat dan lain-lainnya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Mansur, Guru Pembina Asrama, *Wawancara* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 25 Oktober 2016

<sup>23</sup>Munawir Khojali Rambe, Guru Pembina Asrama, *Wawancara* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 22 Oktober 2016

<sup>24</sup>Nirwana Harahap, Guru Pembina Asrama, *Wawancara* Di Asrama Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 12 November 2016

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dengan adanya hukuman terhadap siswa dapat memberikan siswa aktif untuk melaksanakan shalat, supaya shalatnya tidak pernah tinggal.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Madrasah merupakan suatu lembaga Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang keagamaan yang lebih mendalam, hal ini Pendidikan Agama Islam di sekolah atau Madrasah berfungsi sebagai jalan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian adalah salah satu materi pelajaran yang dimuat dalam pembelajaran fikih yang mengenai aspek ibadah yaitu khusus dalam pengamalan ibadah shalat.

Pengamalan ibadah shalat siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran siswa-siswi yang berasrama pelaksanaan shalat lima waktu itu dilaksanakan secara berjama'ah. Dalam hal melaksanakan shalat lima waktu siswa belum sepenuhnya terlaksana, masih ada beberapa siswa-siswi yang tidak melaksanakan shalat lima waktu (Zuhur, Ashar, Magrib, Isya dan Shubuh).

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah guru telah memberikan keteladanan yaitu sebagai contoh yang baik sebagai pembimbing dan pengawasan dalam melaksanakan shalat, guru ikut mengikuti shalat berjama'ah supaya siswa ikut juga melaksanakan shalat. Dan adanya upaya-upaya dilakukan guru dengan pembiasaan yaitu untuk menumbuhkan dalam kebiasaan shalat siswa seperti

menyuruh siswa shalat, memberi arahan atau pengawasan dan membiasakan dengan adanya absen hadir siswa supaya siswa semakin rajin untuk ikut dalam melaksanakan shalat, baik dilingkungan sekolah maupun dirumah, dan upaya yang dilakukan guru dengan adanya hukuman yaitu dengan adanya hukuman siswa yang tidak melaksanakan shalat akan diberi hukuman seperti sujud dua kali dalam beberapa waktu yang ditentukan guru yang menghukuman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan:

1. Gambaran pelaksanaan ibadah shalat siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran belum sepenuhnya terlaksana, masih ada beberapa siswa-siswa yang tidak melaksanakan shalat lima waktu (Zuhur, Ashar, Magrib, Isya dan Shubuh). Dan ada juga siswa yang melaksanakan shalat dengan keadaan terpaksa karena dengan adanya hukuman. Dalam hal ini dilihat dari Pelaksanaan shalat siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran belum sepenuhnya atas dasar kesadaran.
2. Ada banyak upaya yang dilakukan oleh Pembina Asrama dalam meningkatkan pengamalan shalat yaitu:
  - a. Memberikan pendidikan keteladanan yaitu pembina asrama ikut dalam melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah ke musholla sebagai contoh bagi siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu.
  - b. Memberikan pendidikan pembiasaan dalam bentuk antara lain:
    - 1) Melaksanakan shalat lima waktu
    - 2) Pembina asrama selalu mengingatkan kepada siswa akan kewajiban shalat
    - 3) Siswa disuruh melaksanakan shalat berjama'ah di musholla

- 4) Pembina asrama mengontrol siswa untuk melaksanakan shalat dan berwudu'
  - 5) Pembina asrama memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat
  - 6) Pembina asrama membuat absen setiap kelas dalam kegiatan melaksanakan shalat shalat Shubuh, Zuhur, Ashar, Magrib, dan Isya.
  - 7) Bila siswa yang tidak melaksanakan shalat, guru memberikan hukuman
- c. Memberikan pendidikan hukuman antara lain: Bagi siswa berasrama yang tidak mengerjakan shalat lima waktu (Shubuh, Zuhur, ashar, magrib dan isya) akan di beri hukuman seperti membersihkan lingkungan asrama, kamar mandi, dijemur di lapangan sekolah dibuat pamlet dengan nama malas shalat dan lain-lainnya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi siswa**

Diharapkan kepada siswa semakin dapat meningkatkan pengamalan ibadah shalatnya baik disekolah, dirumah maupun dimana saja sebab ibadah shalat adalah tiang agama Islam.

### **2. Bagi Guru**

Diharapkan kepada guru agar selalu membimbing dan mengarahkan siswa agar melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam, yang utamanya melaksanakan

ibadah shalat setiap waktunya. Disamping itu guru adalah sebagai pendidik yang senantiasa membiasakan siswa shalat dengan cara melalui teladan yang baik, memberikan nasehat dan sebagainya, baik dari segi sikap dan tingkah laku siswa.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan: Citapustaka Media 2014.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padangsidimpuan: Rios Multicipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Abu, Ahmadi dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2008
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1994
- Darajat, Zakiah, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: bumi Aksara, 2012
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1995
- Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung, Citapustaka Media, 2015
- Syafaat , TB. Aat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Qur'an, dan Terjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya, CV Jaya Sakti, 1989
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Hafsah, *Fiqh*, Citapustaka Media Perintis, 2011
- Kitab 9 Imam Hadist: Sumber : Ahmad Kitab : Sisa musnad sahabat Anshar Bab : Hadits Buraidah AlAslami Radliyallahu 'anhu No. Hadist : 21859,

[http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=ahmad&keyNo=21859&x=29&y=15](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=ahmad&keyNo=21859&x=29&y=15), Lidwa Pusaka i-Software.

Kitab Imam Sembilan, sumber : Bukhari Kitab : Siasat Mengelak Bab : Shalat No. Hadist : 6440, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=6440&x=0&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=6440&x=0&y=0)Lidwa Pusaka I-Software

Kitab 9 Imam Hadist sumber: Abu Daud Kitab: Pakaian Bab: Perhiasan Yang Boleh Ditampilkan Oleh Wanita No. Hadist: 358, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam= Abu Daud & key No= 3580&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=Abu%20Daud&keyNo=3580&y=0), Lidwa Pusaka I-Software

Kitab 9 Imam Hadist Sumber : Ahmad Kitab : Musnad penduduk Makkah Bab : Hadits Jarhad Al Aslami Radliyallahu Ta'ala 'Anhu No. Hadist : 15361, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam= Ahmad&keyNo=15361&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=Ahmad&keyNo=15361&y=0), Lidwa Pusaka I-Software

Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Abu Daud Kitab : Shalat Bab : Duduk Tasyahud No. Hadist: 820, [http://localhost:5000/cari\\_detail.php?lang= Indonesia&katcari= hadist & kunci= menghadap % 20 kiblat & imam= abu daud & nohdt= 820 & page= 1](http://localhost:5000/cari_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=menghadap%20kiblat&imam=abu%20daud&nohdt=820&page=1), Lidwa Pusaka I-Software –

Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Tirmidzi Kitab : Bersuci Bab : Pembuka Shalat Adalah Bersuci No. Hadist: 3, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=tirmidzi & key No= 3 & x= 0 & y= 0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=tirmidzi&keyNo=3&x=0&y=0), Lidwa Pusaka I-Software –

Kitab 9 Imam Hadist, Sumber: Tirmidzi Kitab: Puasa Bab: Mengakhirkan Qadha' (Memberesi) Puasa Ramadhan No. Hadist 714, [Http://Localhost:5000/Cari\\_Hadist.Php? Imam = Tirmidz & Keyno= 714 & Y= 0](http://localhost:5000/Cari_Hadist.Php?Imam=Tirmidz&Keyno=714&Y=0), Lidwa Pusaka I-Software

Kitab 9 Imam Hadis Sumber: Muslim Kitab : Shalat Bab: Sunahnya Mengangkat Kedua Tangan Sebatas Kedua Pundak Saat Takbiratul IkramNo. Hadist:589, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php? imam= muslim & key No= 589 & x= 0 & y= 0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=muslim&keyNo=589&x=0&y=0), Lidwa Pusaka i-Software –

Kitab 9 Imam Hadis Sumber : MuslimKitab : Shalat Bab : Sunahnya Mengangkat Kedua Tangan Sebatas Kedua Pundak Saat Takbiratul IkramNo. Hadist:589, [http://localhost :5000/cari\\_hadist. php? imam= muslim & keyNo= 589 &x=0&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=muslim&keyNo=589&x=0&y=0), Lidwa Pusaka i-Software –

Kitab 9 Imam Hadist Sumber: Muslim Kitab : Shalat Bab : Seimbang dalam rukun-rukun shalat dan meringankannya dengan tetap menjaga kesempurnaanNo.

Hadist : 724, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=muslim & keyNo=724&x=0&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=muslim&keyNo=724&x=0&y=0), Lidwa Pusaka i-Software –

Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Muslim Kitab : Shalat Bab : Wajibnya Membaca Al Fatihah Pada Setiap Rakaat No. Hadist:602, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam Muslim & keyNo=602&x=0&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=Muslim&keyNo=602&x=0&y=0), Lidwa Pusaka I-Software

Kitab 9 Imam Hadist Sumber : Tirmidzi Kitab : Shalat Bab : Doa Antara Dua Sujud No. Hadist : 262, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam= tirmidzi & keyNo=262&x=0&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=tirmidzi&keyNo=262&x=0&y=0), Lidwa Pusaka I-Software

Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Muslim Kitab : Shalat Bab : Tasyahud dalam shalat No. Hadist : 609, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=muslim&keyNo=609&x=22&y=14](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=muslim&keyNo=609&x=22&y=14), Lidwa Pusaka i-Software.

Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Bukhari Kitab : Tafsir Al Qur`an Bab : [Bab] Surat al Ahzab ayat 56 No. Hadist: 4423, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=4423&x=0&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=4423&x=0&y=0), Lidwa Pusaka I-Software

Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Ibnu Majah Kitab : Mendirikan shalat dan sunah yang ada di dalamnya Bab : Membaca salam No. Hadist : 906, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam Ibn Majah&keyNo=906&x=0&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=IbnMajah&keyNo=906&x=0&y=0), Lidwa Pusaka I-Software

Kitab 9 Imam Hadist, Sumber : Malik Kitab : Lain-lain Bab : Hal-hal yang perlu dimengerti tentang salam No. Hadist: 1513, [http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=Malik&keyNo=1513&x=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=Malik&keyNo=1513&x=0), Lidwa Pusaka – Isoftware

Kardjo, Moehari, *Mempersiapkan Generasi Cerdas*, Jakarta: Qisthi Press, 2008

Muathi, Musthafa Abdul, *Ingin Anak Anda Rajin Shalat*, Solo: Aqwam, 2012

Moeleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2000

Muslihah, Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, Banten: Diadit Media, 2011

Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Bogor Selatan :Ghalia Indonesia, 2005

1998

Sinaga, Ali Imran, *Fikih*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011

Suwaid , Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro- U Media, 2010

Thib, Ahmad Raya & siti Musda Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Undang-undan RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995

Zainu, Jamil, *Seruan Kepada Pendidik dan Orangtua*, Solo: Pustaka Barokah, 2005

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman Observasi penelitian tentang Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Tarbiyah Islamiah Hajoran adalah sebagai berikut:

1. Pengamalan Ibadah Shalat siswa Madrasah Tarbiyah Islamiah Hajoran.
2. Upaya yang telah dilakukan dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat.

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

#### **A. Wawancara dengan Guru Sekolah Madrasah Tabiyah Islamiyah Hajoran**

1. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu tentang pengamalan shalat siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran?
2. Apakah Bapak/Ibu memimpin siswa dalam melaksanakan shalat?
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa agar melaksanakan shalat lima waktu?
4. Apakah Bapak/Ibu memberikan keteladanan kepada siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam?
5. Apakah Bapak/ Ibu memberikan pembiasaan kepada siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam?
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat?

#### **B. Wawancara Dengan Siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.**

1. Apakah saudara/saudari melaksanakan shalat lima waktu?
2. Apakah saudara/saudari tepat waktu dalam melaksanakan shalat?
3. Apakah saudara/saudari setiap melaksanakan shalat anda merasa khusu'?

4. Apakah saudara/saudari pernah melaksanakan shalat dengan keadaan terpaksa/suruhan guru?
5. Apakah saudara/saudari pernah mendahulukan pekerjaan lain daripada melaksanakan shalat ketika shalat telah tiba?
6. Apakah guru memberikan arahan dan bimbingan kepada saudara/saudari dalam melaksanakan shalat?
7. Apasajakah menurut saudara/saudari sehingga termotivasi dalam melaksanakan shalat?
8. Bagaimana menurut saudara/saudari adanya hukuman dari guru yang tidak melaksanakan shalat?

### Lampiran III

#### HASIL OBSERVASI

Hasil observasi penelitian tentang Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Tarbiyah Islamiah Hajoran adalah sebagai berikut:

3. Pengamalan Ibadah Shalat siswa Madrasah Tarbiyah Islamiah Hajoran.
4. Upaya yang telah dilakukan dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat.

No	Faktor yang Diobservasi	Keterangan
1	Pengamalan Ibadah shalat siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran	Pelaksanaan shalat lima waktu sehari semalam (Shubuh, Zuhur, Ashar, Magrib, dan Isya) itu dilaksanakan secara berjama'ah di Musholla, dalam pelaksanaan shalat yang lima waktu siswa belum sepenuhnya terlaksana masih ada salah satu siswa yang tidak melaksanakan shalat yang lima waktu walaupun ada peraturan (hukuman) yang dilakukan dalam melaksanakan shalat lima waktu.



2	Upaya yang telah dilakukan dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat	upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat dengan memberikan pendidikan keteladan, memberikan pendidikan pembiasaan, dan memberikan pendidikan hukuman.
---	--	---

## **Lampiran IV**

### **HASIL WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Guru Sekolah Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran**

1. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu tentang pengamalan shalat siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran?

Bapak Munawir Khojali Rambe: Shalat dilaksanakan yang lima waktu sehari semalam, dalam hal Pengamalan ibadah shalat siswa masih jauh dari yang diharapkan artinya belum sepenuhnya terlaksanakan shalat yang lima waktu sehari semalam.

2. Apakah Bapak/Ibu memimpin siswa dalam melaksanakan shalat?

Bapak Mansur: Iya, setiap melaksanakan shalat bapak sering memimpin siswa untuk melaksanakan shalat seperti menjadi imam dalam melaksanakan shalat.

3. Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa agar melaksanakan shalat lima waktu?

Ibu Robiah Hasibuan: Iya, setiap hari habis shalat ashar ibu sering memberikan motivasi kepada siswa supaya selalu melaksanakan shalat apalagi bagi siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan shalat lma waktu.

4. Apakah Bapak/Ibu memberikan keteladanan kepada siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam?

Ibu Nirwana Harahap Pembina Asrama: Iya, Setiap pelaksanaan shalat lima waktu kita selalu memberikan teladan kepada siswa seperti ibu sering ikut dalam melaksanakan shalat ke musholla sebagai teladan bagi siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu.

5. Apakah bapak/ Ibu memberikan pembiasaan kepada siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam?

Bapak Mansur: Iya, dalam melaksanakan shalat lima waktu bapak memberikan pembiasaan kepada siswa salah satunya membuat peraturan terhadap siswa setiap pelaksanaan shalat selalu ada pengawasan (membuat daftar absen shalat) bagi yang tidak melaksanakan shalat akan ada hukuman, supaya siswa aktif dalam melaksanakan shalat.

6. Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat?

Bapak Munawir Khajali Rambe: Iya, bagi yang tidak melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam akan diberi hukuman seperti membersihkan kamar mandi, mengutip sampah keliling asrama dan sujud selama beberapa jam yang akan ditentukan sesuai dengan shalatnya yang tinggal.

## **B. Wawancara dengan siswa Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran**

1. Apakah saudara/saudari melaksanakan shalat lima waktu?

Arianto Siregar: Masalah dalam melaksanakan shalat yang lima waktu belum sepenuhnya terlaksana masih ada salah satu yang tinggal, terkadang satupun tidak ada terlaksana ketika saya pulang kerumah.

Masitoh: Iya, saya melaksanakan shalat lima waktu, karena menurut saya shalat adalah sebagai kewajiban dan kebutuhan bagi diri sendiri walaupun saya berada baik disekolah, dirumah dan dimana saja, jika saya meninggalkan shalat maka saya tidak merasa tenang seperti ada rasa kekurangan dalam diri saya.

2. Apakah saudara/saudari tepat waktu dalam melaksanakan shalat?

Yuli Arnisa: Iya, saya melaksanakan shalat zuhur ketika waktu sudah dapat, dalam shalat lima waktu mudah-mudahan terlaksana mulai sejak kelas XII ini sampai sekarang, saya shalat dengan tepat waktu kalau tidak ada halangan.

Ganti Simbolon: Saya melaksanakan shalat lima waktu terkadang tepat waktu terkadang tidak seperti shalat shubuh saya sering terlambat bangun.

3. Apakah saudara/saudari setiap melaksanakan shalat anda merasa khusu'?

Masrini Siregar: Dalam melaksanakan shalat kadang saya merasa khusu' dan kadang tidak, misalnya shalat zuhur di musholah karena gangguan dari teman disamping saya merasa terganggu jadi shalat saya kadang tidak merasa khusuk.

Nurhasanah Hasibuan: Iya, mudah-mudahan shalat saya selalu merasa khusu' karena setiap saya shalat misalnya shalat berjama'ah di musolla saya selalu memilih tempat yang paling depan supaya tidak merasa terganggu dengan lainnya.

4. Apakah saudara/saudari pernah melaksanakan shalat dengan keadaan terpaksa/suruhan guru?

Septian Harahap: Terkadang keadaan terpaksa apalagi shalat Shubuh dan Zuhur Saya melaksanakan shalat, kalau shalat Shubuh saya malas bangun dan

Zuhur saya sudah capek belajar maunya langsung istirahat dan dengan adanya peraturan seperti hukuman.

Guri Arnisa: Tidak, Karena justru saya suka disuruh untuk melaksanakan shalat lima waktu supaya terbiasa nantinya melaksanakan shalat dalam lima waktu di mana saja tidak hanya di lingkungan asrama ini.

5. Apakah saudara/saudari pernah mendahulukan pekerjaan lain daripada melaksanakan shalat ketika shalat telah tiba?

Ramadahani Hasanah: Masalah mendahulukan pekerjaan lain dari pada melaksanakan shalat, ia pernah karena terkadang tugas saya banyak seperti tugas matematika, ibu itu selalu tugas-tugas aja diberikan, jadi saya lebih utama mengerjakan tugas dari pada melaksanakan shalat terkadang juga shalat dilaksanakan dan terkadang tinggal.

6. Apakah guru memberikan arahan dan bimbingan kepada saudara/saudari dalam melaksanakan shalat?

Irul Harahap: Iya, setiap hari ibu selalu memberikan arahan kepada kami untuk melaksanakan shalat lima waktu supaya tidak pernah tinggal lagi.

7. Apakah saudara/saudari sangat termotivasi arahan yang diberikan guru dalam melaksanakan shalat?

Azijah Hasibuan: Iya, Sangat termotivasi karena setiap hari ada nasehat dari guru baik di waktu belajar agama di ruangan maupun pas di waktu setiap apel pagi guru selalu memberi nasehat kepada kami, kalau saya mudah-mudahan shalat yang lima waktu

tersebut sampai sekarang masih terlaksana walaupun berbagai hambatan shalat saya tetap tidak pernah tinggal.

8. Bagaimana menurut saudara/saudari adanya hukuman dari guru yang tidak melaksanakan shalat?

Lahuddin: Menurut saya hukuman yang diberikan ibu kepada kami bagus, karena dengan adanya hukum jadi saya rajin melaksanakan shalat lima waktu supaya terbiasa misalnya pulang kerumah tidak hanya di asrama ini saja.

## Lampiran IV

### PENDIDIKAN AGAMA ISLAMA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA MADRASAH TARBİYAH ISLAMİYAH HAJORAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN



Sekolah Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran



Wawancara dengan bapak Amir Hamjah sebagai tata usaha di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.



Wawancara dengan bapak Pembina Asrama Munawir Khojali Rambe di ruang guru Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.



Wawancara dengan Ibu Pembina Asrama NirwanaHarahap di ruang guru Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.





Wawancara dengan bapak Pembina Asrama Mansur di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.



Wawancara dengan salah satu siswa Arianto Siregar di lingkungan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.



Wawancara dengan salah satu siswi Masriani Siregar di Asrama Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.



Wawancara dengan salah satu siswi MasitohHarahap di Asrama Madrasah Tabiyah Islamiyah Hajoran.



Shalat berjama'ah di Musholla Madrasah Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

## Lampiran V

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : ERMA YANTI HARAHAHAP  
Nim : 12 310 0097  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sigadung Laut, 26 Juli 1994  
Alamat : Sigadung Laut Kecamatan Sungai  
Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
2. Nama Orangtua  
Ayah : Muhammad Harahap  
Ibu : Kartina Siregar  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Sigadung Laut Kecamatan Sungai  
Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
3. Pendidikan
  - a. SD Negeri No. 117490 Ujung Gading Tamat Tahun 2006
  - b. MTs.Ashshiddiqiyah Simandiangi, Tamat Tahun 2009
  - c. MAS. PONPES Purbaganal Sosopan, Tamat Tahun 2012
  - d. S1 FTIK IAIN Padang sidimpuan Prodi PAI Selesai Tahun 2017